PENGARUH ALTRUISME TERHADAP KEBAHAGIAAN PADA MAHASISWA FAKULTAS PSIKOLOGI UIN MALANG YANG SEDANG MENYUSUN SKRIPSI

SKRIPSI

Oleh :

Hilmi Yatun Solehah

NIM: 18410002

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2022

PENGARUH ALTRUISME TERHADAP KEBAHAGIAAN PADA MAHASISWA FAKULTAS PSIKOLOGI UIN MALANG YANG SEDANG MENYUSUN SKRIPSI

Skripsi

Diajukan kepada

Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

untuk memenuhi salah satu persyaratan

dalam memperoleh gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)

OLEH:

HILMI YATUN SOLEHAH

NIM:18410002

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS ISLAM NEGRI

MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2022

HALAMAN PERSETUJUAN

PENGARUH ALTRUISME TERHADAP KEBAHAGIAAN PADA MAHASISWA FAKULTAS PSIKOLOGI UIN MALANG YANG SEDANG MENGHADAPI SKRIPSI

SKRIPSI

Oleh:

Hilmi Yatun Solehah

NIM : 18410002

Telah disetujui oleh:

Dosen Pembimbing

Novia Solichah, M.Psi

NIP. 199406162019082001

Mengetahui

Dekan Fakultas Psikologi

Dr. Hj. Rifa Hidayah, M. Si

NIP. 197611282002122001

Pernyataan Orisinalitas

yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : HILMI YATUN SOLEHAH

NIM :18410002

Fakultas : Psikologi

Jurusan : Psikologi

Judul Skripsi : PENGARUH ALTRUISME TERHADAP KEBAHAGIAAN PADA MAHASISWA FAKULTAS PSIKOLOGI UIN MALANG YANG SEDANG MENGHADAPI SKRIPSI

Menyatakan bahwa skripsi tersebut adalah karya sendiri dan bukan karya orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah disebutkan sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar, saya bersedia mendapat sanksi akademis.

Malang, Desember 2021

METERAI TEMPEL

Hilmi Yatun Solehah

NIM. 18410002

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

Pengaruh Altruisme Terhadap Kebahagiaan Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Uin Malang Yang Sedang Menyusun Skripsi

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada tanggal 10 Januari 2022
Susunan Dewan Penguji

Dosen Pembimbing	Anggota Penguji Lain
Novia Solichah, M.Psi	**Dr. Nur Ila Ifawati, M.Pd**
NIP. 199406162019082001	**NIP. 198412112016080120 94**

Ketua Penguji
Penguji Utama

Dr.Iin Tri Rahayu, M.Si
NIP. 197207181999032001

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)

Tanggal.

Mengesahkan

Dekan Fakultas Psikologi

UIN Maulana Malik Ibrahim

Dr. Hj. Rifa Hidayah, M. Si
NIP. 197611282002122001

MOTTO

“Happiness is the meaning and purpose of Life, the whole aim and end of human existence”

-Aristoteles

PERSEMBAHAN

Al-hamdu lillahi rabbil'alamin puji syukur Kehadirat Allah yang telah memberikan kesehatan, kekuatan dan kelancaran dalam menyelesaikan skripsi dari awal hingga akhir.

Peneliti mempersembahkan karya penelitian ini kepada orang-orang yang sangat berarti, yaitu:

Keluarga besar saya khususnya kepada kedua orang tua yaitu Hilaliyah dan Ahmad Supardi yang selalu memberikan dukungan secara penuh dan selalu mendo'akan setiap langkah saya hingga bisa menyelesaikan skripsi ini dengan penuh semangat.

Saudara saya Aulia Seftiana Dewi yang selalu bisa membuat saya menjadi tertawa dengan segala tingkah lucunya

Sahabat saya Khosibatul Aulia, Sri Rahmawati, Lina Anisatul. J, Nahreza Mar'atul. H yang senantiasa memberikan dukungan selama ini

Teman-teman FORSKIMAL yang telah bersedia membantu ketika saya sedang membutuhkan bantuan

Teman-teman Psikologi 18 yang telah membantu dan memberikan warna indah selama berkuliah

Kata Pengantar

Syukur Alhamdulillah senantiasa penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang selalu memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Penyelesaian skripsi ini tidak luput dari peran berbagai pihak yang telah memberikan dukungan baik itu berbentuk moral dan materi. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih yang sebanyak-banyaknya kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A selaku rektor dari Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si selaku dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd. I selaku dosen wali yang telah memberikan telah memberikan arahan selama berkuliah
4. Segenap dewan penguji yang telah memberikan arahan dan masukannya bagi penulis
5. Novia Solichah, M.Psi selaku dosen pembimbing pertama yang selalu banyak memberikan bimbingan serta motivasi dan berbagai pengalaman yang berharga bagi penulis
6. Elok Faiz Fatma El Fahmi, M.Si selaku dosen pembimbing kedua yang senantiasa memberikan arahan dan bimbingan dengan sabar

7. Segenap civitas akademika Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, terutama pada seluruh dosen, terima kasih atas segala ilmu dan bimbingannya

Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi penulis, maupun pembaca.

Malang, 1 Desember 2021

Penulis

Daftar Isi

Halaman Persetujuan ..... **ii**
Halaman Pengesahan ..... **iii**
Pernyataan Orisinalitas ..... **iv**
Motto ..... **v**
Persembahan ..... **vi**
Kata Pengantar ..... **vii**
Daftar Isi ..... **ix**
Daftar Tabel ..... **xi**
Daftar Gambar ..... **xii**
Daftar Lampiran ..... **xiii**
Abstrak ..... **xiv**
Abstract ..... **xv**
مستخلص البحث ..... **xvi**

BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 11
C. Tujuan Penelitian 12
D. Manfaat Penelitian 12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA **14**
A. Kebahagiaan
1. Pengertian kebahagiaan 14
2. Aspek-aspek kebahagiaan 16
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi kebahagiaan 20
4. Ciri-ciri individu yang bahagia 22
5. Pengaruh adanya kebahagiaan 24
B. Altruisme
1. Pengertian altruisme 25
2. Dimensi altruisme 27
3. Faktor-faktor altruisme 28
C. Integrasi Altruisme Terhadap Islam dalam Perspektif Islam 31
D. Hubungan Altruisme Terhadap Kebahagiaan 34
E. Hipotesis 36
BAB III METODE PENELITIAN **38**
A. Metode Penelitian 38
B. Identifikasi Variabel Penelitian 38
C. Definisi Operasional 39
1. Altruisme 39
2. Kebahagiaan 39
D. Populasi dan Sampel Penelitian 40

E. Teknik Pengumpulan Data 42
1. *Self Report Altruism (SRA)* 42
2. *Oxford Happiness Questionare (OHQ)* 43
F. Validitas dan Reliabilitas 45
1. Uji Validitas 45
2. Uji Reliabilitas 48
G. Analisis Data 50
1. Analisis Deskriptif 50
2. Uji Normalitas 51
3. Uji Linearitas 52
4. Uji Regresi 52
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 53
A. Pelaksanaan Penelitian 53
1. Gambaran Lokasi Penelitian 54
2. Waktu dan Tempat Pelaksanaan Penelitian 54
3. Jumlah Subjek Penelitian 54
4. Prosedur Pengambilan Data 54
5. Hambatan-hambatan 55
B. Hasil Penelitian 55
1. Hasil Uji Deskriptif 55
2. Uji Normalitas 59
3. Uji Linearitas 60
4. Hasil Uji Hipotesis 61
C. Pembahasan 62
1. Tingkat Altruisme 62
2. Tingkat Kebahagiaan 64
3. Pengaruh Kebahagiaan Terhadap Altruisme 66

BAB V PENUTUP 70
A. Kesimpulan 70
B. Saran 71
C. Implikasi Penelitian 71
D. Kekurangan Penelitian 72

DAFTAR PUSTAKA 73
LAMPIRAN 75

Daftar Tabel

Tabel 3.1 ..... **39**
Tabel 3.2 ..... **40**
Tabel 3.3 ..... **43**
Tabel 3.4 ..... **44**
Tabel 3.5 ..... **46**
Tabel 3.6 ..... **47**
Tabel 3.7 ..... **49**
Tabel 3.8 ..... **50**
Tabel 3.9 ..... **51**
Tabel 4.1 ..... **56**
Tabel 4.2 ..... **57**
Tabel 4.3 ..... **58**
Tabel 4.4 ..... **59**
Tabel 4.5 ..... **60**

Daftar Gambar

Gambar 4.1 Tingkat Altruisme.....57
Gambar 4.2 Tingkat Kebahagiaan.....58

Daftar Lampiran

Lampiran 1 Instrumen Penelitian 75

Lampiran 2 Hasil Uji Validitas.....80

Lampiran 3 Hasil Uji Reliabilitas.....86

Lampiran 4 Hasil Analisis Data.....87

Lampiran 5 Kategorisasi 89

Lampiran 6 Transkrip Wawancara 90

Lampiran 7 Tabulasi Data……..101

ABSTRAK

Solehah, Hilmi Yatun. 18410002. Pengaruh Altruisme Terhadap Kebahagiaan Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Malang Yang Sedang Menghadapi Skripsi. Skripsi. Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. 2021

Pembimbing: Novia Solichah, M.Psi

Kebahagiaan merupakan hal yang ingin dirasakan oleh setiap individu, meskipun berada dalam sebuah tekanan ketika mengerjakan skripsi, namun berdasarkan survey para penelitian yang telah dilakukan kebahagiaan pada mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Malang 2018 mayoritas berada pada kategori sedang. Kebahagiaan yang dirasakan dapat dipengaruhi oleh beberapa hal salah satunya adalah perilaku altruisme yang ditujukan kepada lingkungan sosialnya. Tingkat altruisme mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Malang 2018 yang didapatkan dari hasil survey para penelitian berada pada kategori sedang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh altruisme terhadap kebahagiaan pada mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Malang 2018 yang menghadapi skripsi. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitaif dengan populasi sebanyak 175 orang. Perhitungan sampel dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin dan mendapat sampel minimal sebanyak 63 orang, namun dalam penelitian ini peneliti mendapatkan sampel sebanyak 104 orang. Penentuan sampel ini dilakukan menggunakan *non probabilitas sampling* dengan teknik *purposive sampling.* Dalam pengumpulan data penelitian peneliti menggunakan instrumen *Self Report Altruism (SRA)* dan *Oxford Happiness Questionare (OHQ).* Metode yang digunakan untuk analisis data yaitu uji deskriptif, uji normalitas, uji linearitas dan uji regresi linear sederhana dengan bantuan program *Microsoft excel 2010 for Windows* dan *IMB SPSS versi 25.o for Windows.*

Berdasarkan hasil perhitungan statistik didapatkan hasil bahwa nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,3. Hal ini berarti bahwa pengaruh variabel bebas (altruisme) terhadap variabel terikat (kebahagiaan) adalah sebesar 30%. Artinya semakin tinggi tingkat altruisme seseorang maka semakin tinggi pula kebahagiaan yang akan dirasakan.

Kata Kunci: Altruisme, Kebahagiaan

ABSTRACT

Solehah, Hilmi Yatun. 18410002. The Influence of Altruism on Happiness in Students of the Faculty of Psychology Uin Malang who are facing a thesis. Essay. Faculty of Psychology UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. 2021

Supervisor: Novia Solichah, M.Psi

Happiness is something that every individual wants to feel, even though they are under pressure when working on a thesis, but based on a survey of researchers who have conducted happiness on students of the Psychology Faculty of UIN Malang 2018 the majority are in the medium category. The happiness that is felt can be influenced by several things, one of which is the behavior of altruism aimed at the social environment. The level of altruism of the 2018 UIN Malang Psychology Faculty students which was obtained from the survey results of the researchers was in the medium category.

This study aimed to determine the effect of altruism on happiness in 2018 UIN Malang Psychology Faculty students who are facing a thesis with a population of 175 people. The sample calculation was done using the Slovin formula and got a minimum sample of 63 people, but in this study, the researchers got a sample of 104 people. Determination of this sample is done using non-probability sampling with purposive sampling technique. In collecting research data, researchers used the Self Report Altruism (SRA) and Oxford Happiness Questionnaire (OHQ) instruments. The methods used for data analysis are descriptive test, normality test, linearity test, and simple linear regression test with the help of Microsoft Excel 2010 for Windows and IMB SPSS version 25.o for Windows.

Based on the results of statistical calculations, it was found that the value of the coefficient of determination (R Square) was 0.3. This means that the effect of the independent variable (altruism) on the dependent variable (happiness) is 30%. This means that the higher the level of altruism of a person, the higher the happiness that will be felt.

Keywords: Altruism, Happiness

مستخلص البحث

صليحة حلمي يتون. تأثير *Altruisme* على سعادة الطلاب لكلية علم النفس، جامعة مولانا مالك ابراهيم الإسلامية الحكومية بمالانج، الذين يواجهون البحث العلمي. البحث العلمي. كلية علم النفس، جامعة مولانا مالك ابراهيم الإسلامية الحكومية بمالانج، ٢٠٢١
المشرفة : نوفيا صالحة، الماجستيرة

إن السعادة هي الشيء الذي يريدها كل فرد أن يشعر بها، رغم أن الطلبة يتعرضون الضغوط عند عمل البحث العلمي، ولكن بناءً على الدراسة الاستقصائية للباحثين أن سعادة الطلبة من كلية علم النفس سنة 2018، فإن معظمهم في الفئة المتوسطة. وأن تأثر السعادة التي يشعر بها الفرد بِعِدّة أشياء، منها سلوك الإيثار *altruisme* الذي تستهدفها البيئة الاجتماعية. ومن نتائج الدراسة الاستقصائية للباحثين أن مستوى الإيثار لطلبة كلية علم النفس بجامعة مولانا مالك ابراهيم الإسلامية الحكومية بمالانج 2018 في الفئة المتوسطة.

هدفت هذه الدراسة إلى معرفة تأثير الإيثار *altruisme* على سعادة طلبة كلية علم النفس 2018 الذين يواجهون البحث العلمي. استخدمت الباحثة في بحثها نهجا كميًا، وعدد مجتمع البحث 175 شخصا. تم حساب العينة باستخدام صيغة Slovin وحصلت على عينة لا تقل عن 63 شخصًا، ولكن حصلت الباحثة في هذه الدراسة على عينة 104 شخصًا.

وتعيين هذه العينة باستخدام أخذ العينات غير الاحتمالية بتقنية أخذ العينات الهادفة. واستخدمت الباحثة في جمع بيانات البحث أدوات *Self Report Altruism (SRA)* و *Oxford Happiness Questionare* (OHQ)**.** والطريقة المستخدمة لتحليل البيانات هي الاختبار الوصفي، والاختبار الطبيعي، والاختبار الخطي، واختبار الانحدار الخطي البسيط بمساعدة برنامج *Microsoft Excel 2010* لنظام التشغيل *Window* و *IMB SPSS* الإصدار o.25 لنظام التشغيل *Windows***.**

بناءً على نتائج الحسابات الإحصائية فالنتيجة التى حصل عليها البحث هي أنّ قيمة معامل التحديد (*R Square*) 3,0. وهذه تعني أن تأثير المتغير المستقل (الإيثار *altruisme*) على المتغير التابع (السعادة) هو 30%. وهذه تعني كلما ارتفع مستوى الإيثار *altruisme* لدى الشخص، فتزيد السعادة التي سيشعر بها.

الكلمات الأساسية: الإيثار *altruisme* ، السعادة

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mahasiswa adalah individu yang sedang menempuh pendidikan tertinggi dalam sebuah lembaga pendidikan baik lembaga pendidikan negeri atau swasta (Siswoyo, 2007). Mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi mempunyai tuntutan dalam rangka menyelesaikan masa belajar berdasarkan waktu yang telah ditetapkan. Tuntutan tersebut dapat berasal dari orang tua, teman-teman, dosen dan tuntutan yang berasal dari diri sendiri sehingga akan mempengaruhi mahasiswa dalam menyelesaikan pendidikannya di perguruan tinggi.

Ketika menempuh semester akhir, mahasiswa strata 1 diwajibkan mengerjakan tugas akhir berupa skripsi. Skripsi diperuntukkan agar mahasiswa memiliki kemampuan dalam menulis karya ilmiah sesuai dengan bidang keilmuannya, mahasiswa yang mampu menulis skripsi dinilai mampu memadukan pengetahuan serta keterampilannya dalam memahami, menganalisis dan menjelaskan masalah yang berkaitan dengan bidang keilmuan yang dimiliki (Andarini, S.R. dan Fatma, 2013).

Selama mengerjakan skripsi mahasiswa akan merasakan emosi negatif berupa stres dan emosi positif berupa kebahagiaan (Putri,

D.S.K., & Savira, 2013). Kebahagiaan merupakan sesuatu yang menyatu dalam diri seseorang, massing-masing individu seharusnya memiliki kebahagiaan dalam hidup sebab fitrah seorang manusia adalah ciptaan yang dikaruniai dengan segala kelebihan dan kesempurnaan (Fuad, 2015). Lebih lanjut menyebutkan bahwa kebahagiaan mewakili suatu bentuk interaksi antara manusia dengan lingkungan. Artinya, seseorang dapat merasa bahagia untuk dirinya sendiri namun bisa juga bahagia karena orang lain, hal ini dapat menunjukkan bahwa kebahagiaan tidak bersifat egois.

Seligman (2005) menyebutkan bahwa kebahagiaan bisa tentang masa lalu, masa sekarang dan masa yang akan datang. Kebahagiaan tentang masa lalu mencakup kepuasan, kesuksesan dan kebanggaan. Kebahagiaan masa sekarang mencakup ketenangan, semangat dan kenikmatan *(ecstasy)*, sedangkan kebahagiaan masa yang akan datang mencakup rasa optimis, keyakinan, harapan dan kepercayaan. Kebahagiaan sejak lama menjadi pusat dari filsafat yang berperan sebagai indikator moral mengenai apa yang dianggap sebagai hidup yang baik (Diponegoro & Mulyono, 2015).

Kebahagiaan adalah sebuah ungkapan yang dapat digunakan untuk menggambarkan sebuah perasaan positif yang dirasakan. Seligman (2005) mengatakan bahwa kebahagiaan merupakan hasil dari penilaian diri dan kehidupan yang mengandung berbagai aspek positif misalnya kenyamanan, kegembiraan serta aktivitas-aktivitas

positif lainnya. Karakteristik seseorang yang dapat dikatakan bahagia yaitu mampu menggunakan emosi positif yang dimiliki untuk mengendalikan emosi negatif yang ada dalam dirinya. Lebih lanjut kebahagiaan adalah perasaan positif yang dirasakan oleh seseorang dan dapat menimbulkan kepuasan dalam menjalani hidup. Kebahagiaan diukur dari 7 dimensi yang yaitu puas terhadap hidup, ramah, memiliki empati, berpikir positif, sejahtera, ceria dan harga diri positif (Argyle dan Hills, 2001).

Berdasarkan survey pra penelitian yang dilakukan melalui *google form* pada mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Malang angkatan 2018 yang menghadapi skripsi didapatkan hasil bahwa sebanyak 70% mahasiswa merasakan kebahagiaan yang sedang, 10% berada pada kategori tinggi dan 20% berada pada kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun tengah mengerjakan tugas akhir berupa skripsi dan dalam kondisi tidak menentu seperti adanya pandemi Covid-19, mahasiswa tetap Fakultas Psikologi angkatan 2018 yang menghadapi skripsi tetap merasakan kebahagiaan meskipun didominasi berada pada kategori sedang. Bentuk perilaku yang ditunjukkan adalah memiliki keyakinan untuk dapat menyelesaikan tugas akhirnya dengan baik, mampu membangun relasi positif dengan orang lain dan dapat melakukan seluruh aktivitas yang disenangi.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara kepada 5 orang mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Malang angkatan 2018 menyatakan bahwa:

"Saya kebanyakan ikut kegiatan di luar kampus dengan organisasi daerah saya mba misalnya kegiatan olahraga terus ikut penggalangan dana yang turun ke jalan…."

"Kemarin-kemarin itu saya banyak ikut jadi panitia vaksinasi itu sih mbak. Kadang ada tempat yang butuh konselor kan, selain itu saya main"

"Berusaha untuk mencari waktu yang tepat untuk berkomunikasi dengan dosen dan tetap berdo'a sih mba. Terus juga saya banyak melakukan kegiatan yang saya sukai akhir-akhir ini. Misalnya menulis, memasak makanan kesukaan, terus refreshing sama temen sambil cerita-cerita juga"

"…Kalau misalnya saya bisa mengerjakan maksimal kan saya bisa puas dengan diri saya karena bisa memanfaatkan waktu dengan baik mba"

"Ada dong hehehe, saya seneng nonton drama dan k pop juga mba, jadi kalau misal udah jenuh sama skripsi saya pasti nonton itu. Owh iya saya juga ikut dalam kegiatan-kegiatan volunteer di ig itu mba, jadi kampanye-kampanye lewat feed ig tentang hal-hal yang berbau psikologi"

"Saya ngga mau berdiam diri aja, saya minta tips-tipsnya ke kating supaya ngga stalk meskipun di tengah hambatan kaya gini. Kalau ada temen-temen saya yang nanya juga saya pasti respon dan kita jadi diskusi gitu lo mba, jadi kita sama-sama belajar dan saling menguatkan"

Carr (2004) menyebutkan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kebahagiaan adalah kepribadian, kebudayaan, dukungan sosial, persahabatan, religiusitas, kesehatan dan kerjasama antar individu. Sedangkan Jangkung (2013) mengatakan bahwa kebahagiaan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor serta dapat muncul melalui perilaku-perilaku yang baik pula misalnya, perasaan positif yang timbul setelah seseorang memberikan bantuan dan mendapat timbal balik positif akan mampu menciptakan perasaan bahagia. Lebih lanjut Post (2005) mengatakan bahwa salah satu faktor yang meningkatkan kemungkinan seseorang untuk merasakan kebahagiaan adalah perilaku altruisme yang dilakukan seseorang dalam kehidupan sehari-hari.

Myers (2012) berpendapat bahwa altruisme merupakan tindakan yang dilakukan oleh individu atau sekelompok orang untuk membantu orang lain yang memerlukan bantuan tanpa mengharapkan imbalan apapun atau dilakukan secara sukarela.

Agus (2013) mengatakan bahwa altruisme adalah motivasi membantu dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan orang

lain. Melihat orang lain yang sedang dalam kesusahan dapat menimbulkan kesedihan, rasa iba sekaligus tekanan secara personal, di sisi lain akan memunculkan emosi lain yaitu empati yang akan mendorong seseorang untuk memberi pertolongan. Keinginan memberi pertolongan ini bisa sangat kuat sehingga seseorang bersedia terlibat meskipun dalam keadaan yang tidak menyenangkan, berbahaya dan mengancam jiwanya.

Perilaku yang dimunculkan oleh manusia dalam membantu orang lain hingga mengorbankan kepentingan dirinya sendiri adalah bersumber dari dorongan yang ada dalam diri manusia. Sifat altruistik merupakan sifat bawaan, oleh sebab itu sifat inilah yang turut mendorong berbagai tindakan moral maupun etika sebagai suatu tindakan biologis yang dilakukan oleh manusia. Hal ini berarti altruisme ada pada setiap kalangan termasuk mahasiswa (Jena, 2018).

Berdasarkan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang ke -tiga yaitu pengabdian kepada masyarakat, dimana mahasiswa dituntut untuk melakukan pengabdian baik melalui kegiatan organisasi berupa bakti sosial, penyuluhan dan kegiatan pengabdian lainnya. Sejalan dengan hal tersebut dapat dikatakan bahwa mahasiswa memiliki peranan fundamental dalam membawa perubahan yang lebih baik di lingkungan masyarakat. Sears (1994) menyebutkan bahwa mahasiswa yang berada pada masa dewasa awal sedang berada dalam tahap penyesuaian diri terhadap pola-pola kehidupan yang baru serta

harapan sosial yang baru pula. Sehingga pada tahap ini seharusnya mahasiswa sudah mencapai tingkat kematangan moral. Individu yang telah mencapai kematangan moral yang baik akan mampu menghindari perilaku negatif, melainkan menunjukkan perilaku yang positif seperti peduli terhadap sesama, kooperatif, empati dan altruisme. Kepekaan dan kepedulian yang erat kaitannya dengan altruisme dianggap sebagai sebuah hal mendasar yang harus dipelajari dan dimiliki pada seluruh mahasiswa psikologi tidak terkecuali mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Malang.

Berdasarkan wawancara dan survey pra penelitian yang dilakukan peneliti melalui *google form* didapatkan hasil bahwa terdapat terdapat 20% responden berada pada tingkat altruisme yang rendah, 60% responden berada pada tingkat altruisme sedang serta 20% responden berada pada kategori tinggi. Secara umum beberapa bentuk perilaku altruisme yang sering ditemukan yaitu berbagi *(sharing)*, kerjasama *(cooperating)*, kejujuran *(honesty)* dan menolong *(helping)* tindakan ini dilakukan secara individu maupun kelompok baik di lingkungan tempat tinggal maupun dalam lingkungan kampus. Hal ini berarti meskipun di tengah kesibukan mengerjakan skripsi, mahasiswa mampu menunjukkan kepedulian kepada sesama tanpa memikirkan imbalan yang akan didapatkan.

Individu yang memiliki tingkat altruisme tinggi akan mampu memahami kondisi orang lain di sekitarnya, sehingga mereka akan

berusaha untuk mengutamakan kepentingan orang lain atas kepentingan pribadinya. Tindakan ini mampu menimbulkan kepuasan serta kesenangan psikologis bagi pelaku. Perilaku altruisme dilatarbelakangi oleh motivasi untuk memberikan kesejahteraan bagi orang lain, oleh sebab itu perilaku altruisme yang dilakukan pelaku akan mampu mengurangi permasalahan atau beban hidup yang sedang dihadapi oleh orang lain (Zwick, M dan Fletcher, 2014). Perilaku altruisme yang rendah dapat menjadikan individu tidak peduli dengan lingkungannya serta dapat menimbulkan permasalahan-permasalahan seperti dikucilkan oleh orang lain bahkan hingga munculnya *bullying* dan lain sebagainya.

Perilaku altruisme yang dilakukan memiliki pengaruh terhadap perasaan bahagia seseorang. Hal ini sejalan dengan pendapat Lee (2019) menyatakan bahwa individu yang melakukan kegiatan yang sifatnya sukarela akan mampu meningkatkan perasaan bahagia dikarenakan seorang individu tersebut mampu memberikan manfaat bagi orang lain, hal ini akan mendorong seseorang dalam menemukan makna hidupnya Perasaan bahagia yang dirasakan setelah melakukan tindakan altruistik akan turut memberikan kepuasan bagi individu yang melakukannya. Menurut Csikszentmihalyi, M dan Hunter (2003) menyatakan bahwa seseorang yang memanfaatkan waktunya untuk melakukan kegiatan-kegiatan sosial akan memiliki kecenderungan untuk merasakan kebahagiaan dibandingkan dengan seseorang yang

tidak banyak melakukan kegiatan-kegiatan sosial. Perasaan bahagia didapatkan dari tindakannya untuk menolong orang yang sedang mengalami kesusahan atau memberikan sesuatu yang dimiliki kepada orang lain yang lebih membutuhkan. Hal ini mampu menumbuhkan rasa puas serta menciptakan kebahagiaan tersendiri bagi individu yang melakukannya.

Selain itu Lyubomirsky (2007) menyatakan bahwa kegiatan yang bertujuan untuk memberikan kebaikan kepada orang lain mampu meningkatkan kesejahteraan pelakunya. Sejalan dengan hal tersebut hasil penelitian yang dilakukan oleh Min-Ah Lee tahun 2019 pada lembaga survey *The 2012 Korean General Social Survey*, mendapatkan hasil bahwa kegiatan tolong menolong yang dilakukan oleh organisasi maupun komunitas memiliki korelasi yang positif dengan kebahagiaan, hal ini berarti semakin tinggi perilaku altruisme seseorang makan semakin tinggi pula kebahagiaan yang dirasakan.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Kumar dan Dixit (2017) yang berjudul "*Altruism, Happiness and Health pamong Elderly People"* mengatakan bahwa altruisme dan kebahagiaan memiliki hubungan positif tetapi altruisme memiliki hubungan yang negatif.. Hasil penelitian yang sama ditunjukkan oleh penelitian yang berjudul "Hubungan Perilaku Altruisme dengan Kebahagiaan Pada Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta Yang Mengikuti Organisasi Voluntarian" yang dilakukan oleh Ivantianto (2020) menunjukan bahwa terdapat

hubungan yang signifikan antara perilaku altruistik dengan kebahagiaan. Berdasarkan temuan-temuan di atas dapat disimpulkan bahwa altruisme memiliki hubungan positif dengan perasaan bahagia.

Penelitian-penelitian sebelumnya lebih banyak meneliti tentang gambaran atau korelasi antara perilaku altruisme dengan variabel-variabel lain misalnya empati dan religiusitas dengan karakteristik subjek yang berbeda. Saat ini belum banyak penelitian yang membahas hubungan altruisme kaitannya dengan kebahagiaan dengan subjek mahasiswa yang sedang menghadapi skripsi. Secara khusus dalam penelitian ini peneliti mengambil subjek mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang sedang menempuh skripsi, dengan pertimbangan bahwa meskipun tengah berada pada sebuah tekanan ketika mengerjakan tugas akhir berupa skripsi mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Malang angkatan 2018 tetap dapat merasakan kebahagiaan serta banyaknya mahasiswa melakukan tindakan altruistik seperti menjadi *volunteer* di tengah kesibukannya dalam menyelesaikan skripsi, menyebabkan peneliti ingin mengeksplorasi lebih dalam mengenai hubungan antara altruisme dengan kebahagiaan yang ditampilkan.

Berdasarkan pemaparan diatas, penulis tertarik untuk meneliti mengenai hubungan antara altruisme dengan kebahagiaan pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang menghadapi skripsi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah yang diajukan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat altruisme pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang menghadapi skripsi?
2. Bagaimana tingkat kebahagiaan pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang menghadapi skripsi?
3. Bagaimana pengaruh perilaku altruisme terhadap kebahagiaan pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang menghadapi skripsi?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam sebuah penelitian adalah sasaran yang ingin dicapai oleh peneliti, dalam penelitian ini peneliti memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan tingkat altruisme pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang menghadapi skripsi.
2. Mendeskripsikan tingkat kebahagiaan pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang menghadapi skripsi.
3. Mendeskripsikan pengaruh perilaku altruisme terhadap kebahagiaan pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang menghadapi skripsi.

D. Manfaat Penelitian

Adapun beberapa manfaat yang diharapkan mampu diberikan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

   Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan dan wawasan terkait altruisme dengan kebahagiaan yang masuk dalam ilmu psikologi sosial serta dapat menjadi referensi tambahan bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah:

a. Bagi Mahasiswa

Memberikan gambaran, saran dan motivasi kepada mahasiswa di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang khususnya pada mahasiswa yang menghadapi skripsi untuk dapat meningkatkan perilaku altruisme kaitannya dengan kebahagiaan mahasiswa.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kebahagiaan *(Happiness)*

1. Pengertian Kebahagiaan *(Happiness)*

Sebagai makhluk sosial manusia dapat dipandang hidup dengan bebas dapat dilihat dari seberapa bahagia mereka dalam menjalani kehidupannya, kebahagiaan itu sendiri dapat di bangun dalam diri seseorang individu berdasarkan bagaimana orang tersebut mensyukuri apa yang diberikan oleh Tuhan ataupun kebahagiaan seseorang dapat berasal dari pola pikir individu tersebut. Maka definisi kebahagiaan bagi setiap individu dapat diartikan dengan bentuk dan pola yang beragam.

Secara umum, kebahagiaan yang timbul pada setiap individu berasal dari pola pikir seseorang baik positif maupun negatif dan didukung oleh perasaan ataupun emosi dari seseorang. Ketika individu memiliki pola pikir yang positif tentang suatu hal, baik dari apa yang dimiliki, dirasakan serta apa yang didapatkan dari pengalaman yang ada maka pola pikir yang positif tersebut dapat membangun emosi yang baik terhadap individu sehingga akan memunculkan kebahagiaan . Hal ini sesuai dengan pernyataan Argyle (2001) yang menyatakan bahwa kebahagiaan adalah sebuah perasaan yang timbul dalam diri seorang individu dan perasaan

tersebut membuat individu puas terhadap hidupnya. Argyle (2001) juga menyebutkan bahwa kebahagiaan pada diri seseorang akan didapatkan ketika emosi positif lebih dominan dari pada emosi yang sifatnya negatif. Emosi positif dapat membawa seseorang individu untuk mengenal siapa dirinya, menerima apa yang dimilikinya sebagai bentuk rasa syukur tentang apa yang diperoleh. Ketika emosi yang sifatnya positif dapat direfleksikan dengan baik maka level kebahagiaan akan diperoleh oleh setiap individu.

Seligman (2005) menyatakan bahwa kebahagiaan adalah sebuah konsep yang memiliki keterkaitan dengan emosi positif dan aktivitas positif serta mengandung subjektivitas yang artinya setiap orang memiliki persepsi yang berbeda mengenai makna dari kebahagiaan itu sendiri. Tidak dapat dipungkiri bahwa setiap orang atau individu tidak dapat memutuskan bahwa seseorang sedang atau berada pada level kebahagiaan, karena kebahagiaan itu sendiri dapat dirasakan dan di artikan tergantung dari penilaian setiap individu mengenai apa yang dirasakan mengenai suatu hal baik positif maupun negatif. Terkadang suatu hal yang menurut subjektifitas orang lain hal tersebut tidak dapat membawa kebahagiaan, akan tetapi akan berbeda ketika suatu hal tersebut berada pada penilain dan orang lain terkadang suatu hal yang sifatnya negatif akan bernilai positif dan mendatangkan kebahagiaan bagi setiap individu hal ini akan terjadi karena

kebahagiaan diartikan dengan penilaian yang sifatnya subjektif dari setiap individu artinya akan berbeda penilaian dan tingkat kebahagiaan masing-masing individu. Hal ini sesuai juga dengan pernyataan Lukman (2008) yang menyatakan bahwa kebahagiaan yang terdapat pada setiap individu adalah berbeda, dikarenakan kebahagiaan yang sifatnya subjektif.

Berdasarkan beberapa pengertian tentang kebahagiaan, maka dapat disimpulkan bahwa kebahagiaan adalah perasaan ositif yang dirasakan oleh seseorang dan dapat menimbulkan kepuasan dalam hidup. Kebahagiaan pada setiap individu akan berbeda tergantung dari bagaimana setiap individu mengartikan arti kebahagiaan berdasarkan pola pikir dan emosi yang dirasakan. Tingkat kebahagiaan dari setiap individu akan diartikan dan dimaknai sepenuhnya oleh seseorang tergantung dari subjektifitas penilaian individu dan pada akhirnya akan memberikan kesan kebahagiaan yang berbeda bagi setiap individu.

2. Aspek-Aspek Kebahagiaan

Argyle dan Hills (2001) mengemukakan aspek-aspek kebahagiaan yaitu sebagai berikut:

a. Merasakan kepuasan terhadap kehidupan

Setiap individu memiliki rasa tingkat kepuasan yang berbeda-beda. Ketika individu merasakan kepuasan maka individu akan memiliki semangat dan kekuatan yang tinggi dalam

menjalankan kehidupannya, sehingga dengan adanya semangat dan kekuatan tersebut dapat mendorong individu untuk beradaptasi terhadap perubahan-perubahan yang terjadi pada dirinya sendiri maupun pada lingkungannya.

b. Memiliki sikap yang ramah

Sebagai makhluk sosial manusia sebagai individu yang tidak dapat lepas dari adanya interaksi sosial satu sama lainnya. Dengan terjalinnya interaksi sosial dalam lingkungan sosial dapat mendorong individu mendapatkan kehidupan yang lebih terjalin atau akrab dengan individu lainnya, dan ketika hal tersebut dapat terealisasi dan berdampak pada setiap individu maka akan melahirkan nuansa keharmonisan yang erat antara masing-masing individu, sehingga suasana tersebut akan membawa dampak yang positif terhadap individu.

c. Memiliki sikap empati terhadap orang lain

Manusia secara harfiah hidup berdampingan dengan individu lainnya, maka tidak dapat dipungkiri bahwa interaksi sosial ataupun kontak sosial akan melekat pada setiap individu. Dan sebagai makhluk sosial sifat empati akan terasa ketika terjalin kontak sosial di dalamnya, perasaan empati merupakan sifat yang muncul pada diri individu terhadap individu lainnya mengenai perasaan apa yang individu lain rasakan. Sifat empati akan terasa bagi setiap individu ketika dalam interaksi sosial

khususnya individu sudah memiliki keterikatan kontak sosial yang erat dan dalam terhadap individu lainnya. Sehingga secara tidak sengaja masing-masing individu dapat merasakan apa yang individu lain rasakan dan begitu juga sebaliknya.

d. Memiliki pemikiran yang positif

Tanpa disadari bahwa kebahagiaan akan terasa ada ketika individu memiliki pikiran yang positif. Ketika secara akal dan pikiran sudah positif, maka akan melahirkan suasana yang individu secara tindakan dan perilaku tidak terbebani. Selain itu pikiran yang positif juga akan memberikan emosi yang positif, dan ketika pikiran dan emosi positif maka individu akan merasakan kebebasan dalam bertindak dan berperilaku yang secara arti bahwa individu akan terbebas dari beban dan situasi yang mana secara memungkinkan dapat menghilangkan kebahagiaan yang dirasakan.

e. Perasaan sejahtera

Individu akan merasakan kebahagiaan salah satunya ketika sudah mencapai level sejahtera. Sejahtera dapat diartikan secara umum menunjukkan kondisi yang baik, dan orang -orang dalam kondisi makmur. Artinya, individu merasa bahwa dalam hidupnya sudah mencapai level apa yang menjadi keinginan, harapan maupun impian dalam hidupnya sudah tercapai. Sehingga secara emosi dalam hati dan pikiran pun akan

melahirkan kondisi yang positif yang dampaknya akan melahirkan kebahagiaan.

f. Ceria

Kebahagiaan akan dapat dirasakan oleh masing- masing individu ketika dalam dirinya terdapat keceriaan. Sifat ceria dapat diartikan sebagai suatu sifat dalam diri dan perasaan orang lain mengenai kepuasan dalam diri dan batin terhadap segala hal yang didapatkan dalam hidup. Tentunya untuk mendapatkan perasaan ceria harus memiliki pola pikir dan emosi yang positif, ketika perasaan dan emosi positif maka akan melahirkan perasaan yang tenang dan dalam tindakan dan perilaku lebih dapat diterima oleh individu sehingga akan melahirkan kebahagiaan karena individu dapat menerima apa yang terjadi dan sudah dilakukan. Dan ketika batin maupun perasaan sudah senang,maka akan berdampak pada perasaan yang ceria dalam arti bahwa individu dalam hidupnya tidak memiliki beban pikiran yang dapat merusak mood seseorang.

g. Mempunyai harga diri yang positif

Harga diri merupakan salah satu cara bagi individu untuk mengetahui bahwa seberapa bernilai dan berharga dirinya secara pribadi. Harga diri yang positif bagi individu akan melahirkan pola pikir yang positif terhadap penilaiannya secara pribadi. Dalam artian bahwa ketika mempunyai harga diri yang positif,

maka individu akan mempunyai penilaian yang positif terhadap apa yang dimiliki dan secara tidak langsung akan berdampak positif terhadap apa yang menjadi keputusannya dalam bertindak, sehingga akan melahirkan konsep kepuasan dalam dirinya karena apa yang dilakukan sesuai dengan apa yang seharusnya sudah menjadi kesepakatan pribadinya, ketika hal tersebut tercapai maka konsep kebahagiaan akan terpenuhi.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kebahagiaan *(Happiness)*

Maharani (2015) menyebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kebahagiaan adalah sebagai berikut:

a. Pernikahan

Seseorang yang menikah lebih bahagia dibandingkan dengan seseorang yang belum menikah, bercerai ataupun belum menikah. Hal ini dikarenakan dalam sebuah pernikahan mengandung keintiman secara fisik dan psikologis.

b. Dukungan sosial

Dukungan sosial dapat didapatkan dari anggota keluarga maupun orang terdekat lainnya, dukungan ini dikatakan memiliki peran dalam menciptakan kebahagiaan seseorang.

c. Persahabatan

Salah satu faktor terbesar yang mempengaruhi kehidupan mahasiswa adalah kehidupan sosial yang baik. Hal ini dikarenakan terjalinnya hubungan persahabatan yang saling

mempercayai sehingga masing-masing individu dapat memberikan dukungan sosial satu sama lain yang dapat menimbulkan kebahagiaan .

d. Kesehatan

Kesehatan dan kebahagiaan memiliki keterkaitan yang sangat erat, seseorang yang merasakan kebahagiaan diyakini memiliki sistem kekebalan tubuh yang lebih efektif dibandingkan dengan orang yang tidak merasakan kebahagiaan.

e. Religiusitas

Individu yang beragama memiliki hubungan dengan kebahagiaan untuk beberapa alasan, antara lain: Pertama, Adanya sistem kepercayaan dalam agama yang memungkinkan individu menemukan makna hidup dan harapan kedepan. Kedua kegiatan-kegiatan keagamaan yang melibatkan banyak orang mengakibatkan individu mendapat dukungan sosial yang lebih. Ketiga adanya aktivitas keagamaan yang berkaitan dengan gaya hidup yang sehat baik secara fisik serta psikologis, misalnya perilaku prososial, perilaku makan dan minum. Hal ini diyakini menjadi alasan adanya korelasi antara kebahagiaan dengan keterlibatan dalam aktivitas religius.

f. Keterlibatan dalam organisasi yang diminati

Keterlibatan seseorang dalam organisasi yang diminati dapat mendatangkan dampak positif bagi individu. Selain itu tindakan

seseorang untuk terlibat dalam organisasi yang diminati merupakan cara untuk mewujudkan aktualisasi diri dalam lingkungan sosial, sehingga dapat menimbulkan emosi positif bagi individu.

g. Hubungan sosial antar individu

Hubungan sosial seperti tolong menolong yang terjalin pada individu berpengaruh pada kebahagiaan seseorang, hal ini sejalan dengan pendapat Post (2005) salah satu faktor yang meningkatkan kemungkinan seseorang untuk merasakan kebahagiaan adalah perilaku altruisme yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.

4. Ciri-ciri Individu yang Bahagia *(Happiness)*

Terdapat karakteristik secara psikologis pada individu yang berbahagia menurut Seligman (2005) antara lain:

a. Kearifan dan Kecerdasan

Individu yang berbahagia akan lebih bijaksana dalam berperilaku dan cenderung terbuka terhadap pengalaman-pengalaman baru. Individu yang bahagia juga memiliki keinginan yang tinggi untuk mempelajari sesuatu hal yang baru, individu yang berbahagia tidak hanya cerdas secara intelegensi akan tetapi memiliki kecerdasan secara sosial dan intrapersonal. Kecerdasan ini dapat membuat individu memiliki kemampuan yang baik dalam

memahami diri sendiri dan orang lain, sehingga mampu menolong orang lain dengan tepat.

b. Keberanian

Seseorang yang merasakan kebahagiaan dalam hidupnya memiliki keberanian yang tinggi dan berani dalam mengambil resiko atas hal-hal yang akan dilaluinya.

c. Afeksi dan rasa kemanusiaan

Individu yang berbahagia mampu memperlakukan orang lain dengan baik serta ia tidak akan merasa kesulitan dalam mengekspresikan afeksi atau kasih sayang terhadap orang yang berada di sekitarnya.

d. Keadilan

Individu yang merasakan kebahagiaan akan memahami dengan baik mengenai kedudukannya dalam tatanan sosial sehingga mampu bersikap adil yaitu dengan cara tidak hanya memikirkan kepentingan dirinya sendiri.

e. Sederhana

Individu yang bahagia memiliki kemampuan dalam mengendalikan dirinya pribadi, selain itu ia memiliki sifat rendah hati sehingga akan tetap dihargai oleh orang lain.

f. Transendensi

Transendensi adalah kemampuan emosi yang melampaui dirinya sendiri untuk individu dapat terhubung kepada sesuatu yang lebih

besar dari dirinya sendiri dan lebih permanen yaitu kepada orang lain, masa depan, atau bahkan kepada alam semesta. Kebahagiaan yang dirasakan individu membuat ia dapat menghargai alam semesta dan segala keindahannya. Individu tersebut juga dapat melihat sisi yang positif dalam berbagai hal sehingga ia akan lebih banyak bersyukur.

5. Pengaruh Adanya Kebahagiaan *(Happiness)*

Kebahagiaan yang dirasakan oleh seseorang memiliki pengaruh dalam kehidupan sehari-harinya, (Seligman, 2005) menjelaskan bahwa kebahagiaan memiliki beberapa pengaruh antara lain:

a. Membuat suasana hati seseorang lebih positif, hal ini mempengaruhi individu dalam hal menerima pengalaman baru secara lebih terbuka.
b. Dapat meningkatkan kemampuan intelektual, fisik dan sosial seseorang.
c. Kebahagiaan yang dirasakan seseorang dapat meningkatkan kreatifitas dalam menangani sesuatu, meningkatkan kemampuan toleransi antar sesama serta tidak bersikap defensif terhadap tanggapan orang lain.
d. Seseorang yang merasakan kebahagiaan akan mampu berpikir secara realistis mengenai kemampuan diri sendiri.

e. Seseorang yang merasakan kebahagiaan cenderung akan mengingat hal-hal menyenangkan yang terjadi pada masa lalu, sehingga dapat menimbulkan emosi positif.
f. Kebahagiaan juga akan berdampak terhadap kesehatan fisik seseorang, seseorang yang berbahagia diyakini akan memiliki tingkat kesehatan yang lebih baik dan memiliki umur yang panjang.
g. Seseorang yang berbahagia akan lebih mudah mendapatkan teman baru dalam bergaul karena ia berusaha untuk menciptakan hubungan sosial yang baik. Selain itu seseorang yang berbahagia tidak sulit untuk mendapat pasangan hidup yang sesuai, hal ini disebabkan karena seseorang tidak mengalami kesulitan yang berarti dalam menjalin interaksi sosial dengan orang lain.

B. Perilaku Altruisme

1. Pengertian Perilaku Altruisme

Altruisme merupakan istilah yang digunakan pertama kali pada abad ke 19 oleh seorang filsuf yaitu August Comte, altruisme diambil dari kata Yunani yaitu *"alteri "* yang berarti "orang lain". August Comte berpendapat bahwa terdapat dua perbedaan dalam perilaku tolong menolong yang dilakukan oleh seseorang, perbedaan tersebut adalah perilaku tolong menolong dengan motif

egois dan perilaku tolong menolong dengan motif altruis. Perilaku tolong menolong dengan motif egois memberikan pertolongan dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan bagi dirinya sendiri dari orang yang ditolong, sedangkan perilaku tolong menolong dengan motif altruis murni memiliki maksud hanya untuk memberi pertolongan tanpa mengharapkan keuntungan apapun (Taufik, 2012).

Perilaku altruisme adalah tindakan memberi bantuan kepada seseorang yang muncul bukan karena adanya tekanan maupun kewajiban, melainkan hal tersebut bersifat sukarela. Tindakan ini bisa saja merugikan pelaku karena telah mengorbankan waktu, tenaga dan uang tanpa adanya *reward* atau imbalan yang akan didapatkan (Huffman, Karen., Vernoy, Mark., Vernoy, 1997).

Sejalan dengan hal tersebut Myers (2012) mendefinisikan altruisme sebagai sebuah motif yang dimiliki oleh seseorang untuk memberi pertolongan demi kesejahteraan orang lain dan terlepas dari kepentingan orang yang menolong. Tentu saja perilaku altruisme ini bertolak belakang dengan egoisme, seseorang yang memiliki tingkat altruisme yang tinggi tentu memiliki rasa peduli yang tinggi pula terhadap orang lain serta tidak ada keraguan untuk memberi bantuan kepadanya serta individu tersebut tidak mengharap timbal balik dari perilakunya tersebut. Meinaro dan

Sarwono dan Meinarno (2009) Perilaku altruisme adalah tindakan seseorang yang memberikan bantuan kepada orang lain tanpa memperhatikan kepentingan pribadi *(selfless)*. Sejalan dengan hal tersebut Baron (2005) mengungkapkan bahwa perasaan simpati yang terdapat dalam diri seseorang dapat membuat seseorang mengesampingkan kepentingan dirinya sendiri demi membantu orang lain di sekitarnya. Rushton et al., (1982) mengemukakan bahwa perilaku altruisme merupakan perilaku sosial yang ditujukan untuk memberikan manfaat positif bagi seseorang yang pada dasarnya perilaku tersebut didorong oleh empati dan standar perilaku yang dianggap baik, dengan dimensi peduli, penolong, perhatian terhadap perasaan orang lain dan rela berkorban.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa perilaku altruisme adalah perilaku yang dilakukan semata-mata untuk membantu orang lain tanpa mengharapkan timbal balik yang akan diperoleh, atau hanya berorientasi pada kepentingan orang lain.

2. Dimensi Perilaku Altruisme

Menurut teori yang dipaparkan oleh Rushton et al., (1982) menyatakan bahwa altruisme memiliki 4 dimensi yaitu:

a. Peduli *(caring)*

Rasa peduli yang terdapat dalam seseorang merupakan faktor yang dapat memunculkan perilaku memperhatikan

kondisi orang lain yang ada di sekitarnya. Selain itu rasa peduli tidak hanya bertujuan membantu secara fisik namun turut memperhatikan emosi yang dirasakan orang lain.

b. Penolong *(helper)*

Menolong merupakan tindakan yang dilakukan untuk memberi bantuan kepada orang lain yang membutuhkan pertolongan baik secara fisik maupun psikis.

c. Perhatian terhadap perasaan orang lain *(Considerate of others feeling)*

Perasaan sering diartikan sebagai sesuatu pengalaman yang bersifat subjektif mengenai emosi yang dirasakan seseorang. Oleh sebab itu perilaku perhatian terhadap perasaan orang lain ini ditimbulkan oleh rasa empati yang dimiliki seseorang untuk dapat memahami perasaan yang orang lain rasakan.

d. Rela berkorban *(Willing to make sacrifice)*

Tindakan rela berkorban ini ditujukan kepada orang lain dan tidak untuk individu itu sendiri, bahkan tidak jarang individu akan mengorbankan apa saja termasuk waktu, tenaga bahkan nilai-nilai yang diyakini olehnya.

3. Faktor-faktor Perilaku Altruisme

Adhim (2003) mengklasifikasikann faktor-faktor mempengaruhi perilaku altruisme yaitu:

1) Daya tarik

Semakin positif penilaian terhadap orang yang membutuhkan bantuan, maka semakin besar pula peluang seseorang akan memberi bantuan.

2) Atribusi terhadap korban

Orang yang akan memberi bantuan mempersepsikan bahwa masalah yang datang kepada korban terjadi di luar kendalinya pribadi, sehingga akan menjadi perhatian terhadap orang yang akan dibantu. Hal ini menyebabkan orang yang akan memberi bantuan tersebut akan membantu dengan mempertimbangkan efek yang didapatkan bagi orang yang dibantu. Misalnya seseorang tidak akan membantu seorang pengemis yang memiliki fisik muda dan terlihat sehat dan akan membantu pengemis yang lebih tua serta memiliki fisik yang sudah tidak kuat.

3) Kebutuhan korban

Kesediaan seseorang dalam memberikan bantuan dipengaruhi oleh kejelasan mengenai orang yang memerlukan bantuan tersebut, apakah memang benar-benar orang tersebut membutuhkan bantuan *(clarity of need)* dan layak membutuhkan bantuan tersebut *(legitimate of need)*.

4) Suasana Hati *(mood)*

Tindakan altruistik dipengaruhi oleh suasana hati seseorang, suasana hati yang positif dapat mempengaruhi seseorang untuk membantu orang lain.

5) Sifat

Seseorang yang memiliki sifat pemaaf memiliki kecenderungan yang lebih tinggi untuk memberikan bantuan kepada orang lain.

6) Nilai agama dan moral

Faktor yang mempengaruhi seseorang untuk memberikan bantuan sangat tergantung dari penghayatan terhadap nilai-nilai agama dan moral seseorang.

7) Latar belakang keluarga

Pola asuh keluarga berpengaruh terhadap tindakan altruistik yang dimiliki seseorang. Keluarga yang menerapkan pola asuh demokratis akan cenderung membentuk kepribadian anak untuk membantu orang lain, hal ini dapat disebabkan karena peran orang tua yang mengedepankan perilaku tolong menolong dalam membentuk aturan keluarga. Pola asuh demokratis juga dapat membentuk *locus of control* dimana hal ini merupakan sifat kepribadian altruisme.

Tindakan memberi bantuan dapat dikatakan sebagai perilaku altruisme apabila memenuhi 3 kriteria, yaitu:

a. Tindakan tersebut didasarkan untuk kepentingan orang lain meskipun memiliki resiko yang berat, namun tidak mengharapkan imbalan baik berupa imbalan materi,nama dan kepercayaan.
b. Dilakukan secara sukarela, tidak ada keinginan untuk mendapatkan apapun, tindakan sukarela dilakukan semata-mata untuk memberikan mana manfaat kepada orang lain.
c. Memperoleh hasil yang baik, tindakan altruistik yang dilakukan sesuai dengan kebutuhan orang yang akan diberikan bantuan (Ismiyati, 2003).

C. Integrasi Altruisme Terhadap Kebahagiaan dalam Perspektif Islam

Al-Qur’an sebagai pedoman tertinggi manusia dalam menjalankan kehidupan di dunia memuat hukum, tata cara beribadah dan berakidah. Meskipun altruisme tidak disebutkan dalam Al-Qur’an, namun terdapat ayat-ayat representatif yang merujuk kepada altruisme. Hal tersebut terkandung dalam Al-Qur’an surat al-maidah ayat 2 yang berbunyi:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya:”Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya”.

Lebih lanjut di dalam Al-Qur'an QS: an-Nahl (16): 97 yang berbunyi:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَى وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهُ حَيَاةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya: "Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan".

Ayat di atas menegaskan bahwa Allah akan memberikan kehidupan yang baik atau *hayatan thayyibah* kepada seseroang yang beriman dan beramal shaleh. *hayatan thayyibah* merupakan kehidupan yang di dalamnya diliputi kebahagiaan sehingga menyebabkan seseorang menjadi tenang dalam menjalani hidup.

Terdapat kriteria suatu kehidupan disebut *hayatan thayyibah*, yaitu: *pertama*, didasari oleh aqidah ketauhidan, aqidah ketauhidan merupakan pondasi kehidupan umat islam. Kehidupan yang baik yaitu kehidupan yang berorientasi serta didasarkan pada nilai-nilai ketauhidan. *Kedua*, dapat bermanfaat dan memberikan dampak positif bagi dirinya sendiri dan orang lain. *Ketiga*, hidup yang dipenuhi Rizki yang halal. *Keempat*, kehidupan yang didasarkan oleh rasa bersyukur.

Kelima, kehidupan yang dipenuhi oleh ketenangan dan kebahagiaa karena terhindar dari perbuatan dosa.

Lebih lanjut, islam memandang sikap tolong menolong demi kepentingan orang lain yang dapat memberikan manfaat bagi diri sendiri dan orang lain dapat menjadikan manusia menjadi pribadi yang lebih baik lagi, hal ini sesuai dengan HR. Thabrani yang berbunyi:

خَيْرُ النـاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلناسِ.

"sebaik-baiknya manusia adalah yang bermanfaat bagi orang lain"

Berdasarkan ayat dan hadist tersebut dapat diketahui bahwa sikap tolong menolong tanpa pamrih merupakan sebuah dasar untuk membangun hubungan yang harmonis dengan sesama karena sikap ini dapat memberikan manfaat bagi orang lain. Individu yang telah menjalankan sesuatu yang sesuai dengan ajaran islam dapat merasakan kebahagiaan dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Hal ini dikarenakan kebahagiaan membutuhkan dua komponen penting yaitu Allah dan manusia. Karakteristik orang yang merasakan kebahagiaan melakukan kebaikan, melaksanakan *amar ma'ruf nahi Munkar,* optimis, gembira atas karunia Allah, sabar dan Altruistik.

D. Hubungan Altruisme dengan Kebahagiaan

Perilaku altruisme merupakan salah satu faktor yang meningkatkan kemungkinan seseorang untuk merasakan

kebahagiaan (Post, 2005). Sejalan dengan hal tersebut Lyubomirsky (2007) menyebutkan bahwa sebaiknya seseorang memanfaatkan waktunya untuk menjalin hubungan sosial salah satunya dengan cara membantu orang lain yang membutuhkan bantuan, hal ini menumbuhkan rasa syukur atas nasib baik yang dimiliki, dimana hal tersebut mengarah kepada peningkatan kebahagiaan. Model ini mengemukakan bahwa cara yang paling berpotensi untuk meningkatkan kebahagiaan adalah melalui kegiatan yang dilakukan secara intensional. Kegiatan intensional merupakan kegiatan spesifik yang dilakukan secara sukarela dan membutuhkan usaha untuk melakukannya. Aktivitas intensional yang dimaksud dibagi menjadi 3 kategori: Perilaku, kognitif, dan kehendak. Salah satu jenis perilaku yang terkait dengan kebahagiaan adalah mencoba untuk berbuat baik kepada orang lain. Aktivitas kognitif juga dapat meningkatkan kebahagiaan, dengan cara mengubah cara pandang kita menjadi lebih positif atau menyadari nasib baik yang dimiliki. Aktivitas yang beralaskan kehendak juga dapat meningkatkan rasa bahagia seperti saat individu mencurahkan segala usaha untuk tujuan yang baik dan bermakna seperti menolong orang lain.

Kebahagiaan merupakan perasaan senang serta pengalaman yang memuaskan yang ditandai dengan tingginya emosi positif seseorang. Perilaku altruisme adalah perilaku yang ditujukan untuk

membantu orang lain yang membutuhkan bantuan tanpa mengharapkan adanya timbal balik kepada diri sendiri. Artinya perilaku altruisme bukan tertuju pada kepentingan pribadi namun tertuju pada kepentingan orang lain yang membutuhkan bantuan. Perilaku altruisme memiliki manfaat secara langsung terhadap orang lain, namun secara tidak langsung juga memiliki manfaat kepada individu yang melakukannya. Ketika seseorang berhasil membantu orang lain, ia akan mengalami perasaan yang baik atas perbuatan yang telah dilakukan, hal inilah yang dapat memunculkan emosi positif. Kemunculan emosi positif akibat perilaku altruisme dapat memicu seseorang untuk kembali menunjukkan perilaku tersebut sehingga individu tersebut akan memiliki tingkat kebahagiaan yang tinggi. Begitupun sebaliknya, jika seorang individu menampilkan perilaku altruisme yang rendah, maka individu tersebut tidak akan mengalami emosi positif dalam dirinya atau dengan kata lain tidak merasa lebih baik mengenai dirinya sehingga individu tersebut akan memiliki kebahagiaan yang rendah.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa altruisme memiliki keterkaitan dengan kebahagiaan sebagaimana altruisme merupakan salah satu faktor yang membuat seseorang merasakan sebuah kebahagiaan dan berdampak pada emosi positif yang dirasakan.

E. Hipotesis

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti mengambil hipotesis bahwa “adanya pengaruh perilaku altruisme terhadap kebahagiaan pada mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Malang yang sedang menghadapi skripsi”. Semakin tinggi tingkat perilaku altruisme yang dimiliki maka semakin tinggi pula kebahagiaan yang dirasakan. Begitu Pula sebaliknya, semakin rendah perilaku altruisme yang ditunjukkan maka semakin rendah pula kebahagiaan yang dirasakan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, pendekatan kuantitatif merupakan tipe penelitian yang data-datanya dinyatakan dalam bentuk angka dan pengolahannya menggunakan teknik statistik (Sangadji & Sopiah, 2010). Penelitian kuantitatif adalah tipe penelitian yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan dalam sebuah penelitian (Apuke, 2017).

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi yang bertujuan untuk mengukur pengaruh perilaku altruisme terhadap kebahagiaan serta mengkaji hubungan yang terdapat dalam kedua variabel penelitian tersebut.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel adalah segala sesuatu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga akan mendapat gambaran sekaligus kesimpulan dalam sebuah penelitian (Sugiyono, 2008). Variabel terikat *(Dependent variable)* adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas dalam sebuah penelitian. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kebahagiaan. Variabel bebas *(independent variable)* adalah variabel yang

mempengaruhi variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah altruisme. Identifikasi variabel dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

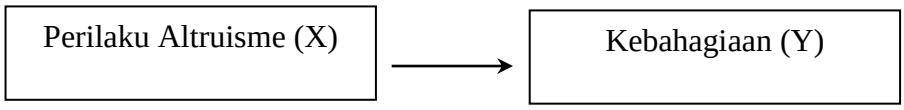

Tabel 3.1 Skema Variabel Penelitian

C. Definisi Operasional

1. Perilaku Altruisme

   Perilaku altruisme dalam penelitian ini adalah suatu perilaku yang ditujukan kepada orang lain untuk mencapai hasil positif dengan niat memberikan bantuan secara utuh tanpa pamrih dan mementingkan kepentingan orang yang terdiri dari 4 dimensi yaitu: peduli *(Caring),* penolong *(Helpful),* perhatian terhadap orang lain *(Considerate of Others Feelings)* dan rela berkorban *(Willing to Make Sacrifice).*

2. Kebahagiaan

   Kebahagiaan adalah perasaan positif yang dirasakan oleh seseorang dan dapat menimbulkan kepuasan dalam menjalani hidup. Dalam penelitian ini kebahagiaan diukur berdasarkan 7 dimensi yaitu puas terhadap hidup, ramah, memiliki empati, berpikir positif, sejahtera, ceria dan harga diri positif pada mahasiswa Fakultas

Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang sedang menempuh skripsi.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah kelompok subjek yang akan dijadikan penelitian (Azwar, 2015). Dalam populasi terdapat subjek penelitian dengan karakteristik melekat yang akan diteliti dan dipelajari sehingga dapat menarik sebuah kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan 2018 yang sedang menempuh skripsi.

Tabel 3.2 Jumlah Populasi Mahasiswa Fakultas Psikologi angkatan 2018 yang sedang menempuh skripsi.

No.	Angkatan	Jumlah
1.	2018	175
2.	**Jumlah**	**175**

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari total keseluruhan populasi. Sampel digunakan dalam penelitian karena besarnya populasi sehingga tidak memungkinkan bagi peneliti untuk meneliti keseluruhan populasi (Sangadji & Sopiah, 2010). Dalam menentukan sampel penelitian ini,

peneliti menggunakan teknik *non probability sampling* dengan tipe *pusposive sampling.* Teknik *non probability sampling* dikarenakan tidak keseluruhan mahasiswa fakultas psikologi 2018 dapat dijadikan sampel dalam penelitian ini. *pusposive sampling* adalah teknik *non probability sampling* yang melibatkan pembuatan kisi-kisi atau batas-batas terntentu berdasarkan pada ciri-ciri subjek yang dijadikan sampel. Oleh karena itu, kriteria sampel yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Mahasiswa aktif Fakultas Psikologi 2018
2. Sedang mengerjakan skripsi
3. Pernah melakukan kegiatan yang bersifat altruistik
4. Merasakan kebahagiaan

Untuk menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus Slovin, dimana rumus ini mampu mengukur besaran sampel yang akan diteliti dan bersifat representatif sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasikan.

$$n = \frac{N}{1 + N.(e)^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Ukuran Populasi

e = Batas toleransi kesalahan

berdasarkan rumus diatas, maka didapatkan hasil perhitungan sampel minimal sebagai berikut:

$$n = \frac{175}{1+175(0,1)^2} = 63,63 = 64$$

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan skala, model penskalaannya menggunakan Likert sebagai metode pengumpulan data. Skala ini mengacu pada instrumen *Self Report Altruism (SRA)* dari Rushton, Chrisjohn dan Fekken (1982). Instrumen ini dapat digunakan untuk mengukur perilaku altruisme dalam konteks umum. Sedangkan untuk mengukur kebahagiaan, peneliti menggunakan instrumen *Oxford Happiness Questionnaire (OHQ)* dari Argyle dan Hills (2002).

1. Instrumen Perilaku Altruisme

   Untuk mengukur perilaku altruisme dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen *Self Report Altruism (SRA)* yang mempunya 4 dimensi yaitu: peduli *(Caring)*, penolong *(Helpful)*, perhatian terhadap orang lain *(Considerate of Others Feelings)* dan rela berkorban *(Willing to Make Sacrifice).* Penelitian ini menggunakan 4 alternatif jawaban yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (STS) dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Alat ukur *Self Report Altruism (SRA)* telah diterjemahkan oleh (Zahra, 2014). *Blue print* instrumen *Self Report Altruism (SRA)* adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3 *Blue print* instrumen *Self Report Altruism (SRA)*

No	Aspek	Indikator	Aitem	Jumlah
1.	Peduli *(Caring),*	Prihatin kepada masalah orang lain	2, 4, 6, 9, 10, 16	6
2.	Penolong *(Helpful)*	Memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan	1, 5, 12, 14, 18, 20	6
3.	perhatian terhadap orang lain *(Considerate of Others Feelings)*	Mengindahkan serta mampu memahami perasaan orang lain	3, 13, 15	3
4.	Rela berkorban *(Willing to Make Sacrifice).*	Mampu untuk melakukan tindakan pengorbanan bagi individu lain	7, 8, 11, 17,19	5

2. Instrumen Kebahagiaan

Skala kebahagiaan dalam penelitian ini mengacu pada instrumen *Oxford Happiness Questionnaire (OHQ)* dari Argyle dan Hills (2002). *Oxford Happiness Questionnaire (OHQ)* sudah melewati adaptasi ke

dalam versi bahasa Indonesia yang dilakukan oleh (Adeline & Nuovi, 2017) dalam penelitian *"Adaptasi Alat Ukur Oxford Happiness Questionnaire"* Hasilnya menyatakan bahwa instrumen *Oxford Happiness Questionnaire (OHQ)* memiliki keakuratan yang tinggi dalam sebuah penelitian dengan reliabilitas sebesar 0,83.

Terdapat 7 dimensi dalam instrumen *Oxford Happiness Questionnaire (OHQ)* yaitu: Merasakan kepuasan terhadap kehidupan, bersikap ramah, memiliki empati, berpikir positif, sejahtera, ceria dan harga diri yang positif. *Blue print* instrumen *Oxford Happiness Questionnaire (OHQ)* adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4 *Blue print* instrumen *Oxford Happiness Questionnaire (OHQ)*

No.	Aspek	Indikator	Aitem	Jumlah
1.	Puas terhadap hidup	Merasakan kepuasan dalam hidup yang sedang dijalani	1, 12, 16, 20	4
2.	Bersikap ramah	Mampu menunjukkan sikap ramah terhadap sekitar	4	2
3.	Empati	Menunjukkan kepedulian dan kehangatan terhadap sekitar	2, 27	2

4.	Berpikir positif	Memiliki gambaran positif tentang hidup	3, 6, 10, 13, 26,	5
5.	Sejahtera	Merasakan kesejahteraan dalam hidup	5, 9, 18, 19, 28	5
6.	Ceria	Merasa bersuka cita	7, 11, 15, 22, 29	5
7.	Harga diri positif	Memiliki semangat dan kepercayaan diri yang baik	8, 14, 17, 21, 23, 24, 25	7
				29

F. Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Uji validitas dalam sebuah penelitian sangat penting untuk dilakukan guna memastikan apak instrumen yang digunakan mampu menghasilkan pengukuran akurat yang sesuai dengan tujuan penelitian itu sendiri. Untuk mencari validitas sebuah item, peniliti harus mengkorelasikan skor item dengan total item-item tersebut.Jika koefisien antara item dengan total item sama atau diatas 0,3 maka item tersebut dapat dinyatakan valid, tetapi jika nilai korelasinya dibawah

0,3 maka item terebut dinyatakan tidak valid (Azwar, 2018) Oleh karena itu, semua pernyataan yang relevan dengan level di bawah 0,3 harus diperbaiki karena dianggap tidak valid.

Berikut adalah hasil uji coba instrumen *Self Report Altruism (SRA)* dan *Oxford Happiness Questionare (OHQ)* yang dilakukan terhadap 30 subjek.

Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Instrumen Altruisme

No. Aitem	Koefisien Korelasi	R Kriteria	Interpretasi
1	0,724	0,3	Sahih
2	0,154	0,3	Tidak sahih
3	0,257	0,3	Tidak sahih
4	0,476	0,3	Sahih
5	0,477	0,3	Sahih
6	0,509	0,3	Sahih
7	0,571	0,3	Sahih
8	0,385	0,3	Sahih
9	0,386	0,3	Sahih
10	0,653	0,3	Sahih
11	0,68	0,3	Sahih
12	0,527	0,3	Sahih
13	0,578	0,3	Sahih
14	0,164	0,3	Tidak sahih
15	0,583	0,3	Sahih
16	0,605	0,3	Sahih
17	0,828	0,3	Sahih
18	0,455	0,3	Sahih
19	0,462	0,3	Sahih
20	0,326	0,3	Sahih
21	0,35	0,3	Sahih
22	0,561	0,3	Sahih
23	0,55	0,3	Sahih
24	0,628	0,3	Sahih
25	0,406	0,3	Sahih

Berdasarkan tabel 3.4 dapat diketahui bahwa terdapat 22 aitem yang memiliki nilai koefisien korelasi di atas 0,3 dan 3 aitem instrumen altruisme yang memiliki nilai koefisien korelasi di bawah 0,3. Jumlah aitem yang akan digunakan saat pengambilan data yaitu 20 aitem, sehingga ada 2 aitem yang tidak tidak dipakai.

Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas Instrumen Kebahagiaan

No. Aitem	Koefisien Korelasi	R Kriteria	Interpretasi
1	0,49	0,3	Sahih
2	0,498	0,3	Sahih
3	0,598	0,3	Sahih
4	0,391	0,3	Sahih
5	0,333	0,3	Sahih
6	0,437	0,3	Sahih
7	0,673	0,3	Sahih
8	0,344	0,3	Sahih
9	0,469	0,3	Sahih
10	0,472	0,3	Sahih
11	0,3	0,3	Tidak Sahih
12	0,45	0,3	Sahih
13	0,51	0,3	Sahih
14	0,641	0,3	Sahih
15	0,408	0,3	Sahih
16	0,497	0,3	Sahih
17	0,513	0,3	Sahih
18	0,531	0,3	Sahih
19	0,374	0,3	Sahih
20	0,323	0,3	Sahih
21	0,58	0,3	Sahih
22	0,344	0,3	Sahih
23	0,356	0,3	Sahih
24	0,405	0,3	Sahih
25	0,201	0,3	Tidak sahih
26	0,641	0,3	Sahih
27	0,392	0,3	Sahih
28	0,4	0,3	Sahih

29	0,362	0,3	Sahih
30	0,423	0,3	Sahih
31	0,473	0,3	Sahih

Berdasarkan 3.5 dapat diketahui bahwa terdapat 1 aitem yang memiliki koefisien korelasi kurang dari 0,3. Salain itu, terdapat 1 aitem yang memiliki nilai koefisien korelasi 0,3 yang berarti aitem tersebut harus dipertimbangkan jika akan dipakai, namun karena instrumen *Oxford Happiness Questionare (OHQ)* yang akan disebarkan untuk pengambilan data berjumlah 29 aitem maka aitem dengan nilai koefisien korelasi 0,3 tidak digunakan.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas berasal dari kata *reliability* yang merupakan hal yang mengacu pada konsistensi, kestabilan dan keajegan dari hasil pengukuran serta mengandung makna seberapa tinggi kecermatan dalam sebuah pengukuran. Instrumen yang reliabel akan memiliki hasil pengukuran yang konsisten serta memiliki hasil pengukuran yang cermat (Azwar, 2018). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus *Chornbaach Alpha*, apabila nilai *Chornbaach Alpha* semakin mendekati angka 1 maka maka reliabilitas yang dimiliki juga semakin tinggi, jika nilai *Chornbaach Alpha* kurang dari 0,6 maka kategorisasi reliabilitasnya kurang baik. Adapun rumus *Chornbaach Alpha* menurut (Arikunto, 2003) sebagai berikut:

$$r = (\frac{k}{k-1})(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2})$$

r = Reliabilitas instrumen

$\sum \sigma b^2$ = Jumlah varians butir

σt^2 = Varians total

k = Banyaknya butir pertanyaan

Dalam penelitian ini, perhitungan uji reliabilitas variabel perilaku altruisme dan kebahagiaan dilakukan menggunakan program *computer* SPSS 25.00 *for windows*. Berikut ini adalah hasil uji reliabilitas kedua instrumen yang akan digunakan untuk pengambilan data dalam penelitian ini.

Tabel 3.7 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Altruisme

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,861	25

Berdasarkan tabel 3.6 menunjukkan nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,861, hal ini berarti 0,861 lebih besar dari 0,6 sehingga instrumen ini

dapat dikatan memiliki tingkat reliabilitas yang baik dan dapat digunakan sebagai instrumen pengumpulan untuk pengumpulan data.

Tabel 3.8 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Kebahagiaan

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,862	31

Berdasarkan tabel 3.7 hasil uji reliabilitas dari instrumen kebahagiaan menunjukkan nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,862, hal ini berarti 0,862 lebih besar dari 0,6 sehingga instrumen ini dapat dikatan memiliki tingkat reliabilitas yang baik dan dapat digunakan sebagai instrumen pengumpulan untuk pengumpulan data.

G. Analisis Data

Analisis data merupakan proses pengolahan data yang dilakukan setelah terkumpulnya seluru data responden. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan bantuan *software SPSS* versi 25.0 *for windows*. Adapun data yang telah didapatkan peneliti dianalisis menggunakan teknik sebagai berikut.

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan untuk mengetahui nilai minimum, maksimum, rata-rata dan standard deviasi pada masing-masing

variabel. Dari hasil perhitungan skor hipotetik tersebut hal yang dilakukan selanjutnya adalah melakukan pengelompokan menjadi tiga kategori. Kategorisasi dilakukan dengan menggunakan norma sebagai berikut.

Tabel 3.9 Norma Kategorisasi

Kategorisasi	Norma
Rendah	$X \leq (M - 1SD)$
Sedang	$(M - 1SD) < X \leq (M + 1SD)$
Tinggi	$X > (M + 1SD)$

2. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk memperoleh gambaran data pada masing-masing variabel apakah memiliki distribusi yang normal atau tidak. Normalitas data menjadi sesuatu yang penting dalam penelitian karena apabila data yang diuji memiliki distribusi yang normal, maka data tersebut dapat mewakili sampel. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan metode *one sample kolmogorov-smirnov* dengan formula jika nilai signifikansinya > 0,05 maka data terdistribusi dengan normal, sedangkan jika nilai signifikansinya< 0,05 maka data tidak terdistribusi dengan normal.

3. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui gambaran mengenai linear atau tidaknya hubungan dua variabel (Rangkuti & Wahyuni, 2017). Uji linearitas dalam penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS dengan menggunakan *test for linearity* pada taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear apabila signifikansinya kurang dari 0,05.

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan uji regresi linear sederhana. Cara yang digunakan untuk mengetahui hal tersebut adalah dengan membandingkan nilai signifikansi (Sig), jika nilai Sig. < 0,05 artinya hipotesis diterima. Maka artinya perilaku altruisme berpengaruh terhadap kebahagiaan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang adalah lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Kementrian Agama Republik Indonesia dan secara fungsional akademik berada di bawah pengawasan Kementrian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia. Program Studi Psikologi pertama kali di selenggarakan pada tahun 1999 berdasarkan Surat Keputusan Dirjen Binbaga Islam No E/138/1999. Fakultas Psikologi bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang memiliki wawasan integrasi teori islam dan Barat yang luas, memiliki motivasi yang tinggi untuk mengembangkan keilmuwan psikologi serta dapat mengaplikasikan ilmu yang dimiliki di lingkungan masyarakat. Untuk mencapai tujuan tersebut Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang memiliki visi dan misi yaitu sebagai berikut.

a. Visi

Menjadi Program Studi Psikologi terkemuka dalam Psikologi integrasi yang berkkarakter Ulul Albab, berwawasan Nusantara dan berdaya saing di dunia global.

b. Misi

1) Menghasilkan Sarjana Psikologi Islami yang memiliki kemampuan mengintegrasikan teori Barat dan Islam
2) Melaksanakan pendidikan Psikologi yang aplikatif dan inovatif
3) Memajukan kesejahteraan bersama melalui pengembangan keilmuwan psikologi
4) Menjadi lulusan yang siap bersaing secara profesional sesuai perkembangan zaman
5) Menyelenggarakan penelitian yang bereputasi internasional pada bidang ilmu psikologi

2. Waktu dan Tempat Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Penelitian ini dilakukan pada bulan November dan pengambilan data dilakukan pada tanggal 23 – 24 November 2021.

3. Jumlah Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam hal ini adalah mahasiswa Fakultas Psikologi angkatan 2018 yang sedang menempuh skripsi, jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 104 dari total 175 populasi.

4. Prosedur Pengambilan Data

Data-data dalam penelitian ini diperoleh dengan menyebarkan kuesioner mengenai pengaruh altruisme terhadap kebahagiaan kepada mahasiswa Fakultas Psikologi angkatan 2018 dengan kriteria yang

sudah ditentukan dan mendapatkan responden sebanyak 104 orang. Kedua kuesioner tersebut disebarkan dalam satu *googleform* secara bersamaan dengan cara menghubungi secara personal masing-masing subjek melalui aplikasi *whatsapp*. Berikut ini adalah *link google form* yang digunakan dalam pengambilan data pada sampel yang termasuk dalam kriteria penelitian https://forms.gle/MR31gNtiKmNyKoiD6

5. Hambatan-hambatan

Kondisi pandemi yang masih berlangsung saat pengambilan data mengakibatkan pengambilan data sangat sulit untuk dilakukan secara langsung. Karena dilakukan secara online, maka peneliti harus menyaring data yang didapatkan dengan teliti agar menghasilkan data yang sesuai dengan kriteria yang diinginkan.

B. Hasil Penelitian

1. Hasil Uji Deskriptif

Uji deskriptif data bertujuan untuk mengetahui karakteristik data dalam sebuah penelitian. Hasil uji deskriptif dapat mengukur rata-rata *(mean)*, standar deviasi, nilai minimal dan maksimal, hasil perhitungan tersebut akan digunakan untuk mengelompokkan data menjadi tiga kategori yaitu rendah, sedang dan tinggi.

Tabel 4.1 Hasil Uji Deskriptif

Descriptive Statistics

Skala	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Altruism	50	75	62,36	5,757
kebahagiaan	67	113	89,92	10,277

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diperoleh bahwa pada skala *Self Report Altruism (SRA)*yang digunakan untuk menghitung tingkat altruisme mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Malang 2018 yang sedang menghadapi skripsi memiliki nilai mean (M) sebesar 62,36 dan standar deviasi (SD) sebesar 5,75. Sedangkan skala *Oxford Happiness Questionare (OHQ)* yang digunakan untuk mengetahui kebahagiaan pada mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Malang 2018 yang sedang menghadapi skripsi memiliki nilai mean (M) sebesar 89,92 dan standar deviasi (SD) sebesar 10,27. Setelah mengetahui nilai Mean dan standar deviasi maka hal yang harus dilakukan adalah mengkategorisasikan data sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan, berikut adalah kategorisasi data dalam penelitian ini.

Tabel 4.2 Kategorisasi Data Altruisme

Kategori	Kriteria	Frekuensi	Presentasi
RENDAH	X≤56,6	18	17,30%
SEDANG	56,6<X≤68,1	70	67,30%
TINGGI	X>68,1	16	15,30%

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa dari 104 orang subjek penelitian, terdapat 18 orang subjek yang memiliki tingkat altruisme yang rendah, 70 orang yang sedang, dan 16 orang lannya memiliki kecenderungan yang tinggi. Maka dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Malang 2018 yang sedang menghadapi skripsi cenderung memiliki perilaku altruisme yang sedang. Kategorisasi data altruism dapat dilihat juga pada gambar berikut:

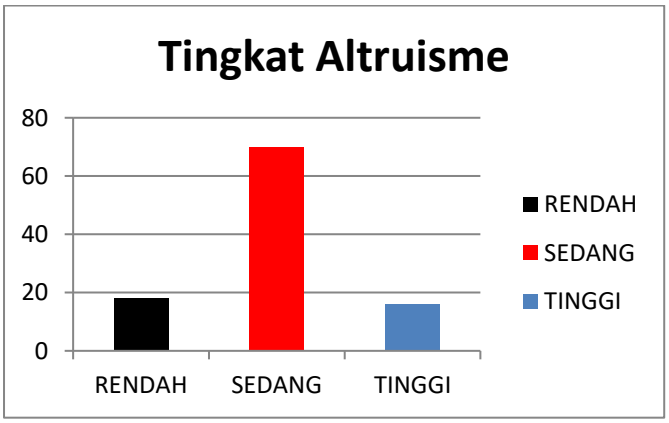

Gambar 4.1 Tingkat Altruisme

Tabel 4.3 Kategorisasi Data Kebahagiaan

Kategori	Kriteria	Frekuensi	Presentasi
RENDAH	X<79,65	12	11,53%
SEDANG	79<X≤100,19	76	73,07%
TINGGI	X>100,19	16	15,38%

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Malang Angkatan 2018 yang menghadapi skripsi memiliki tingkat kebahagiaan yang sedang. Hal ini ditunjukkan dengan hasil kategori sedang sebesar 73,07% atau sebanyak 76 orang. Mahasiswa yang memiliki tingkat kebahagiaan yang tinggi sebanyak 15,30% dengan frekuensi sebanyak 16 orang , diikuti dengan 11,53% mahasiswa dengan tingkat kebahagiaan yang rendah. Kategorisasi data kebahagiaan dapat dilihat juga pada gambar berikut ini

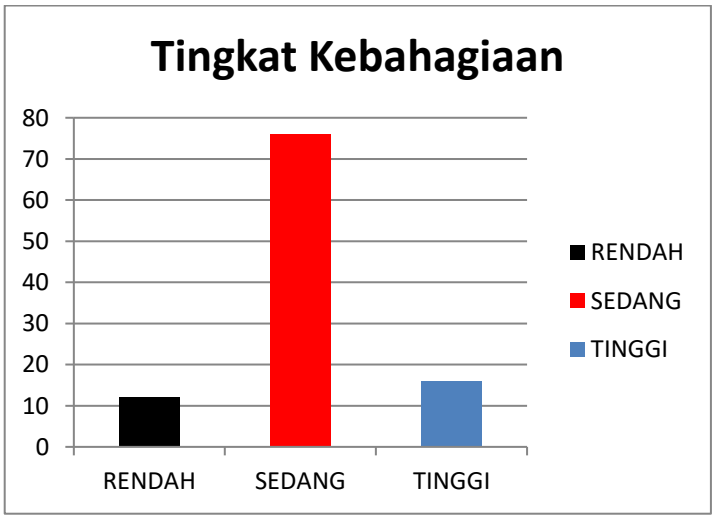

Gambar 4.2 Tingkat Kebahagiaan

2. Hasil Uji Normalitas

(Tulus, 2009) menyebutkan bahwa uji normalitas digunakan untuk mengetahui normal atau tidaknya distribusi data yang akan diuji. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogrov-Smirnov, jika signifikansi yang diperoleh adalah p > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi secara normal, namun jika nilai p < 0,05 maka data tersebut tidak terdistribusi secara normal. Berikut adalah tabel hasil uji normalitas dalam penelitian ini.

Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Predicted Value
N		104
Normal Parameters[a,b]	Mean	89,9230769
	Std. Deviation	5,62556361
Most Extreme Differences	Absolute	0,083
	Positive	0,083
	Negative	-0,052
Test Statistic		0,083
Asymp. Sig. (2-tailed)		.074[c]

Berdasarkan hasil uji normalitas tersebut dapat diketahui bahwa nilai signifikansinya adalah 0,074, hal ini menunjukkan bahwa 0,074 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diambil telah

terdistribusi dengan normal. Apabila nilai signifikansi <0,05 maka dapat dikatakan data tidak terdistribusi dengan normal.

3. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui linear atau tidaknya hubungan antar dua variabel (Rangkuti & Wahyuni, 2017). Dua variabel dikatakan memiliki hubungan yang linear apabila nilai signifikasinya < 0,05, begitu juga sebaliknya dua variabel dikatakan tidak memiliki hubungan yang linear apabila nilai signifikansinya > 0,05. Berikut ini adalah hasil uji linearitas yang dilakukan dengan menggunakan program *IMB SPSS versi 25.0 for windows*

Tabel 4.5 Hasil Uji Linearitas

ANOVA[a]						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3259,637	1	3259,637	43,634	.000[b]
	Residual	7619,747	102	74,703		
	Total	10879,385	103			

Berdasarkan hasil uji linearitas tersebut diketahui bahwa nilai F hitung adalah 46,124 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,00. Hal ini berarti bahwa 0,00 < 0,05, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel partisipasi atau dengan kata lain ada pengaruh variabel altruisme (X) terhadap kebahagiaan (Y).

4. Uji Hipotesis

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh altruisme terhadap kebahagiaan pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan 2018 yang sedang mengahdapi skripsi. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji regresi sederhana dengan bantuan program *IMB SPSS versi 25.0 for windows.* Berikut adalah tabel hasil uji hipotesis dalam penelitian ini.

Tabel 4.6 Hasil Uji Hipotesis

Model Summary[b]				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.547[a]	0,300	0,293	8,643

Berdasarkan tabel 4.5 model summary uji regresi linear sederhana di atas dapat disimpulkan besarnya nilai korelasi atau hubungan yaitu 0,547. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R square) sebesar 0,300. Hal ini berarti bahwa pengaruh variabel bebas (altruisme) terhadap variabel terikat (kebahagiaan) adalah sebesar 30 %, oleh karena itu hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh altruisme terhadap kebahagiaan diterima karena nilai koefisien determinasinya yaitu 0,30.

C. Pembahasan

1. Tingkat Altruisme Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Malang 2018 yang Menghadapi Skripsi

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa tingkat perilaku altruisme pada kategori tinggi sejumlah 15,30% dengan frekuensi sebanyak 16 orang, 70 orang berada pada kategori sedang atau sekitar 67,30 % serta 18 orang atau 17,30% berada pada kategori rendah.Hasil penelitian ini menunjukkan tingkat perilaku altruisme pada mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Malang 2018 yang Menghadapi Skripsi kebanyakan berada pada kategori sedang karena memiliki presentasi yang lebih tinggi yaitu sekitar 67,30%.

Tindakan memberi bantuan dapat dikatakan sebagai perilaku altruisme apabila memenuhi 3 kriteria, *pertama* tindakan tersebut didasarkan untuk kepentingan orang lain meskipun memiliki resiko yang berat, namun tidak mengharapkan imbalan baik berupa imbalan materi, nama dan kepercayaan. *Kedua* tindakan tersebut dilakukan secara sukarela, tidak ada keinginan untuk mendapatkan apapun, tindakan sukarela dilakukan semata-mata untuk memberikan mana manfaat kepada orang lain. *Ketiga* memperoleh hasil yang baik, tindakan altruistik yang dilakukan sesuai dengan kebutuhan orang yang akan diberikan bantuan (Ismiyati, 2003).

Individu yang memiliki tingkat altruisme yang tinggi akan mampu memahami kondisi orang lain di sekitarnya, mudah bergaul dan

mampu menciptakan hubungan sosial yang baik sehingga mereka akan berusaha untuk mengutamakan kepentingan orang lain atas kepentingan pribadinya. Tindakan ini mampu menimbulkan kepuasan serta kesenangan psikologis bagi pelaku (Zwick, M dan Fletcher, 2014).

Pada seseorang yang berada pada kategori sedang ditandai dengan mempercayai dunia yang adil, memiliki rasa tanggung jawab sosial dan egosentrisme yang sedang hal ini ditandai dengan kurangnya rasa peduli, memiliki sikap tanggung jawab terhadap lingkungan walaupun belum mampu menerima konsekuensi atas tindakan menolong yang dilakukan, memiliki rasa optimis dan responsif dalam memberikan bantuan walalupun belum menunjukan antusias dalam memberikan pertolongan serta rela berkorban walaupun masih tetap memikirkan kepentingan pribadi (Kaffah, 2019).

Pada kategori rendah seseorang ditandai dengan tidak mampu berpikir realistis, tanggung jawab sosial yang rendah, *locus of control* internal yang rendah dan egosentrisme yang tinggi. Ini ditandai dengan dengan kurangnya rasa peduli dan belum mampu merasakan perasaan orang lain, belum menunjukan sikap antusias, optimis dan responsif dalam memberikan bantuan serta mementingkan kepentingan pribadi dan tidak rela berkorban (Kaffah, 2019).

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perilaku altruisme seseorang diantaranya daya tarik, atribusi terhadap korban, kebutuhan

korban, suasana hati, kepribadian, latar belakang keluarga serta nilai-nilai agama dan moral yang dianut (Adhim, 2003). Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa semakin tinggi tingkat religiusitas seseorang maka semakin tinggi pula kemungkinan seseorang untuk melakukan tindakan yang bersifat altruistik, begitupula pada mahasiswa yang berada pada Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang berada pada kampus yang menjunjung tinggi nilai-nilai agama. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Kusuma (2014) menyatakan bahwa religiusitas berpengaruh terhadap perilaku altruisme sebesar 42,7%.

2. Tingkat Kebahagiaan Mahasiswa Fakultas Pikologi UIN Malang 2018 yang Menghadapi Skripsi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa Sebagian besar mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Malang 2018 yang Menghadapi Skripsi memiliki tingkat kebahagiaan yang sedang. Hal ini dibuktikan dengan presentasi sebesar 73,07% berada pada kategori sedang, 11,53% berada pada kategori rendah dan 15,30% berada pada kategori tinggi. Meskipun berada dalam tekanan ketika mengerjakan skripsi, namun berdasarkan penelitian ini mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Malang 2018 tetap dapat merasakan kebahagiaan hal ini dikarenakan melalui perilaku altruisme seseorang dapat menebarkan manfaat yang dapat menimbulkan

perasaan bahagia atas hal-hal positif yang telah dilakukan (Ivantianto, 2020).

Secara umum individu yang merasakan kebahagiaan memiliki ciri-ciri yaitu bijaksana, berani, memiliki rasa kemanusiaan yang tinggi, mampu bersikap adil dan memiliki kemampuan untuk mengendalikan dirinya dengan baik (Seligman, 2005).

Lebih lanjut, seseorang yang memiliki tingkat kebahagiaan tinggi merupakan individu yang lebih sering merasakan senang, perasaan bangga dan berpendirian kuat. Mereka cenderung tidak merasakan perasaan negatif seperti marah, sedih, stres, depresi, rasa bersalah dan iri hati. Seseorang yang merasakan kebahagiaan yang tinggi ditandai dengan sering merasakan perasaan positif dan jarnang merasakan perasaan negatif (Diener & Tamir, 2004).

Seseorang yang merasakan kebahagiaan yang tinggi mampu memandang kehidupan secara positif dan memiliki perasaan tenang, mereka mampu berkomitmen dan memfokuskan pikiran dalam melakukan sesuatu, memiliki pengaruh dan hubungan positif bagi lingkungannya, memiliki kepuasan dan tujuan dalam hidup, serta mampu melakukan kegiatan yang menjadi tujuannya (Kaffah, 2019).

Seseorang yang berada pada tingkat kebahagiaan sedang merupakan individu yang terkadang merasakan perasaan negatif misalnya marah, stres, rasa bersalah, terkadang merasa tidak puas atas kehidupan yang sedang dijalani (Ariyanti, 2016). Seseorang yang

merasakan kebahagiaan tingkat sedang akan mampu memperlakukan orang lain dengan baik serta ia tidak akan merasa kesulitan dalam mengekspresikan afeksi atau kasih sayang terhadap orang yang berada di sekitarnya (Zwick, M dan Fletcher, 2014).

Seseorang yang berada pada tingkat kebahagiaan yang rendah memiliki pandangan hidup negatif dan memiliki perasaan gelisah, tidak mampu berkomitmen dan memfokuskan pikiran dalam melakukan sesuatu, tidak memiliki pengaruh dan hubungan positif bagi lingkungannya, tidak memiliki kepuasan dan tujuan dalam hidup, serta tidak mampu melakukan kegiatan yang menjadi tujuannya (Kaffah, 2019).

Maharani (2015) menyebutkan tingkat kebahagiaan yang dirasakan oleh seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu dukungan sosial, persahabatan, kesehatan, religiusitas, keterlibatan dalam organisasi yang diminati sehingga seseorang dapat mengaktualisasikan dirinya. Selain itu hubungan sosial yang baik antar individu seperti tolong menolong antar sesama dapat meningkatkan kemungkinan seseorang untuk merasakan kebahagiaan (Post, 2005).

3. Pengaruh Altruisme Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Malang yang Menghadapi Skripsi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh altruisme terhadap kebahagiaan yang

dirasakan mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Malang 2018 yang Menghadapi Skripsi. Hal ini dibuktikan dengan nilai taraf signifikansi untuk variable altruisme terhadap kebahagiaan lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan altruisme berpengaruh terhadap kebahagiaan seseorang sebesar 30%. Artinya semakin tinggi perilaku altruisme seseorang maka semakin tinggi pula kecenderungan seseorang akan merasakan kebahagiaan. Individu yang berbahagia mampu memperlakukan orang lain dengan baik serta ia tidak akan merasa kesulitan dalam mengekspresikan afeksi atau kasih sayang terhadap orang yang berada di sekitarnya. Hal ini tentu harus dimiliki oleh semua manusia karena manusia adalah makhluk sosial yang interaksinya tidak terlepas dari orang lain.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kaffah, 2019) terhadap siswa SMP Negeri 9 Bandung diperoleh hasil bahwa altruisme memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kebahagiaan yang dirasakan oleh siswa. Selain itu (Lee, 2019) menyatakan bahwa individu yang melakukan kegiatan yang bersifat sukarela akan meningkatkan perasaan bahagia dikarenakan mampu memberikan manfaat bagi orang lain sehingga mendorong individu untuk menemukan makna hidupnya. Penelitian lain

(Csikszentmihalyi, M dan Hunter, 2003) juga menyebutkan bahwa seseorang yang memanfaatkan waktunya untuk melakukan kegiatan-

kegiatan yang bersifat altruistik akan merasakan kebahagiaan yang lebih tinggi dibandingkan dengan seseorang yang tidak melakukan kegiatan-kegiatan yang bersifat altruistik. Perasaan Bahagia itu didapatkan dari rasa puas atas tindakannya untuk membantu orang lain tanpa memikirkan imbalan yang akan didapatkan. Penelitian milik (Ivantianto, 2020) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara altruism terhadap kebahagiaan pada mahasiswa yang mengikuti organisasi yang bersifat voluntarian, artinya semakin tinggi perilaku altruisme seseorang maka semakin tinggi pula kebahagiaan yang akan dirasakan. Hal ini sejalan dengan pendapat (Post, 2005) salah satu faktor yang meningkatkan kemungkinan seseorang untuk merasakan kebahagiaan adalah perilaku altruisme yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.

Meskipun demikian, angka signifikasi antara altruisme terhadap kebahagiaan menunjukkan angka yang tidak tinggi yaitu sekitar 30%, hal ini disebabkan karena bukan hanya faktor ini saja yang menyebabkan seseorang merasakan kebahagiaan, namun masih terdapat faktor-faktor lain yang menyebabkan seseorang merasakan kebahagiaan. Misalnya seperti religiusitas dan kesehatan. Faktor religiusitas berpengaruh terhadap perilaku altruisme dikarenakan adanya sistem kepercayaan dalam agama yang memungkinkan individu menemukan makna hidup. Sedangkan kesehatan memiliki pengaruh yang besar terhadap kebahagiaan dikarenakan individu dapat

melakukan hal-hal positif untuk dirinya maupun orang lain sehingga dapat memiu munculnya perasaan bahagia. Oleh sebab itu altruisme bukanlah faktor utama seseorang untuk dapat merasakan kebahagiaan.

Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Malang 2018 yang Menghadapi Skripsi cenderung memiliki perilaku altruisme yang sedang sehingga saat diuji, data yang didapatkan bersifat normal. Dari 104 orang subjek yang mengisi, sekitar 70 orang diantaranya memiliki skor sedang, maka dari itu dapat disimpulkan bahwa kemungkinan mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Malang 2018 yang Menghadapi Skripsi merasakan kebahagiaan yang sedang. Hal ini terbukti dari hasil uji deskriptif yang sudah dilakukan yaitu sebanyak 76 atau 73,07% berada pada tingkat kebahagiaan yang sedang.

Selain itu kebahagiaan yang dirasakan oleh seseorang memiliki pengaruh dalam kehidupan sehari-harinya, (Seligman, 2005) menjelaskan bahwa kebahagiaan memiliki beberapa pengaruh yaitu membuat suasana hati seseorang lebih positif, hal ini mempengaruhi individu dalam hal menerima pengalaman baru secara lebih terbuka, dapat meningkatkan kemampuan intelektual, fisik dan sosial seseorang serta kebahagiaan yang dirasakan seseorang dapat meningkatkan kreatifitas dalam menangani sesuatu, meningkatkan kemampuan toleransi antar sesama serta tidak bersikap defensif terhadap tanggapan orang lain. Oleh karena itu kebahagiaan yang dirasakan oleh mahasiswa ketika sedang menghadapi skripsi dapat membawa

pengaruh yang positif terhadap peningkatan kemampuan intelektual sehingga membuat mahasiswa menjadi lebih mudah untuk menyelesaikan tugas akhir berupa skripsi.

Selain itu anjuran untuk berperilaku altruisme juga terdapat dalam ajaran agama islam. (Agus, 2013) mengatakan bahwa perilaku yang dianjurkan dalam agama Islam yaitu perilaku tolong menolong. Allah memerintahkan hamba-hambanya untuk berlomba-lomba dalam berbuat kebaikan dan menghindari kemungkaran karena Allah akan memberikan balasan pahala Hal ini disebutkan dalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 97 yang berbunyi:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ اَوْ اُنْثٰى وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ اَجْرَهُمْ بِاَحْسَنِ مَا كَانُوْا يَعْمَلُوْنَ

Artinya: "Barangsiapa mengerjakan kebajikan, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka pasti akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan akan Kami beri balasan dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan".

Berdasarkan ayat tersebut Allah mengajak manusia untuk tetap tolong menolong dalam kebajikan sehingga manusia dapat menjadi orang yang bertakwa, dalam ketakwaan tersebut terdapat rida Allah. Ketika manusia berbuat baik maka ia akan disenangi oleh orang lain sehingga seseorang yang mampu memadukan antara ridha Allah dan

rida manusia maka tingkat kebahagiaannya telah mencapai kesempurnaan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Pengaruh Altruisme Terhadap Kebahagiaan Mahasiswa Fakultas Psikologi yang Menghadapi Skripsi dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan tingkat altruisme mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Malang angkatan 2018 yang mengerjakan skripsi mayoritas berada pada kategori sedang yaitu dengan presentase 67,30%. Berdasarkan hasil tersebut meskipun di tengah kesibukannya mengerjakan skripsi, mahasiswa tetap memiliki kepedulian terhadap orang lain meskipun berada pada kategori sedang.
2. Hasil penelitian menunjukkan tingkat kebahagiaan pada mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Malang angkatan 2018 yang mengerjakan skripsi berada pada kategori sedang dengan presentase sebesar 73,03%.
3. Perilaku altruisme berpengaruh terhadap kebahagiaan pada mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Malang angkatan 2018. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien determinasi (R square) sebesar 0,32, yang berarti bahwa altruisme memiliki pengaruh sebesar 32% terhadap kebahagiaan. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan ada pengaruh altruisme terhadapa kebahagiaan pada mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Malang 2018 yang menghadapi skripsi dapat diterima.

B. Saran

1. Bagi Subjek Penelitian

   Bagi mahasiswa yang berada pada tingkat kategori rendah dan sedang agar dapat meningkatkan perilaku altruisme dalam kehidupan sehari-hari agar dapat meningkatkan perasaan bahagia. Bagi subjek yang sudah berada pada kategori tinggi agar dapat mempertahankan perilaku altruisme dalam kehidupan sehari-hari, sehingga tetap memiliki kecenderungan untuk merasakan perasaan bahagia.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Bagi peneliti yang akan melakukan penelitian dengan tema serupa agar dapat menambah variabel lain selain perilaku altruisme dan mengambil subjek dari populasi yang berbeda baik itu dari segi usia, jenis kelamin maupun demografi.

C. Implikasi Penelitian

1. Implikasi Teoritis

   Altruisme berpengaruh terhadap kebahagiaan pada mahasiswa Fakultas Psikologi 2018 yang menghadapi skripsi. Tingkat altruisme dan kebahagiaan mahasiswa Fakultas Psikologi 2018 yang menghadapi skripsi mayoritas berada pada kategori sedang.

2. Implikasi Praktis

   Hasil penelitian ini digunakan sebagai masukan bagi mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi agar tetap dapat melakukan kegiatan-

kegiatan yang bersifat altruistik agar dapat merasakan kebahagiaan meskipun berada dalam sebuah tekanan.

D. Kekurangan Penelitian

1. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya berasal dari Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan 2018, sehingga hasil yang didapat mungkin akan menimbulkan perbedaan apabila dilakukan pada Universitas atau organisasi lainnya.
2. Metode pengumpulan data hanya menggunakan kuesioner.
3. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini tidak mewakili semua faktor yang mempengaruhi kebahagiaan.

DAFTAR PUSTAKA

Adeline, & Nuovi. (2017). Adaptasi alat ukur Oxford Happiness Questionnaire. *Universitas Sumatera Utara*. http://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/18080

Adhim. (2003). *Kecerdasan Ruhaniah dan Prososial Altruisme.* Yogjakarta: Psikologi UII

Agus, A. R. (2013). *Psikologi Sosial*. PT Raja Grafindo Persada.

Al-Quran Terjemahan. (2015). Departemen Agama RI. Bandung: CV Darus Sunnah

Andarini, S.R. dan Fatma, A. (2013). Hubungan antara distress dan dukungan sosial dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa dalam menyusun skripsi. *Talenta Psikologi, 2*.

Apuke, O. D. (2017). Quantitative Research Methods : A Synopsis Approach. Kuwait Chapter of Arabian. *Journal of Business and Management Review, 6*.

Argyle. (1990). Happiness and Social Skills. *Journal of Personality and Individual Differencess, 11*.

Argyle. (2001). *The Psychology of Happiness.* Routledge.

Argyle dan Hills. (2001). *The Psychology of Happiness*. Routledge.

Arikunto, S. (2003). *Prosedur Penelitian, Suatu Praktek*. Bina Aksara.

Azwar, S. (2015). *Penyusunan Skala Psikologi Edisi 2*. Pustaka Pelajar.

Azwar, S. (2018). *Penyusunan Skala Psikologi*. Pustaka Pelajar.

Baron, R. A. dan B. D. (2005). *Psikologi Sosial Jilid 2.* Erlangga.

Carr, A. (2004). *Positive Psychology; The Science of Happiness and Human Strengs*. Brunner Routladge.

Csikszentmihalyi, M dan Hunter, J. (2003). Happiness In Everyday Life: The Uses Of Experience Sampling. *Journal of Happiness Studies, 4*.

Diponegoro, A. dan mulyono. (2015). Faktor-faktor Psikologis yang Mempengaruhi Kebahagiaan pada Lanjut Usia Suku Jawa di Klaten. *Jurnal Psikopedagogia*.

Fuad, M. (2015). . Psikologi Kebahagiaan Manusia. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling, 9*.

Huffman, Karen., Vernoy, Mark., Vernoy, J. (1997). *Psychology In Action*. Canada.

Ismiyati. (2003). *Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dengan Perilaku Altruisme pada Mahasiswa*. Universitas Islam Indonesia.

Ivantianto, K. D. (2020). *Hubungan Antara Kebahagiaan Dengan Perilaku Altruisme Pada Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta yang Mengikuti Organisasi Voluntarian*. Universitas Negeri Jakarta.

Jangkung, S. (2013). *Dinamika Kebahagiaan Relawan Pusat Studi dan Layanan*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Jena, Y. J. (2018). Altruisme Sebagai Dasar Tindakan Etis Menurut Peter Singer. *Journal Respons, 23*.

Kaffah, S. (2019). *Korelasi Perilaku Altruisme Dengan Kebahagiaan: Studi Korelasional Perilaku Altruisme dan Kebahagiaan Siswa di SMP Negeri 9 Bandung*. Universitas Pendidikan Indonesia.

Kumar, A., & Dixit, V. (2017). Altruism, Happiness and Health among Elderly People. *Journal of Gerontology, 31*.

Lee, M. A. (2019). Volunteering and Happiness: Examining the Differential Effects of Volunteering Types According to Household Income. *Journal of Happiness Studies, 20*.

Lukman, M. E. (2008). *Bahagia Tanpa Menunggu Kaya*. Kanzunbokk.

Lyubomirsky. (2007). *The How of Happiness: a practical guide to getting the life you want*. Piatkus.

Maharani, D. (2015). Tingkat Kebahagiaan Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling, 6*.

Myers, D. (2012). *Psikologi Sosial Jilid 2*. Salemba Humanika.

Post. (2005). Altruism, happiness, and health: it's good to be good. *International Journal of Behavioral Medicine, 12*(2).

Putri, D.S.K., & Savira, S. I. (2013). *Pengalaman menyelesaikan skripsi. Studi Fenomenologis Pada Mahasiswa Universitas Surabaya*. *2*.

Rangkuti, A. A., & Wahyuni. (2017). Analisis Data Penelitian Kuantitatif Berbasis Classical Test Theory dan Item Respond Theory. *UNJ*.

Rushton, J. P., Chrisjohn, R. D., & Fekken, G. C. (1982). The altruistic personality and the self-report altruism scale. *Personality and Individual Differences. Personality and Individual Differences, 2*(4).

Sangadji, E. M., & Sopiah. (2010). *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*. Andi.

Sarwono. (1994). *Psikologi Remaja*. PT Raja Grafindo Persada.

Sarwono, & Meinarno. (2009). *Psikologi Sosial*. Salemba Humanika.

Sears, dkk. (1994). *Psikologi Sosial. Edisi Kelima*. Erlangga.

Seligman, M. E. . (2005). *Authentic Happiness: Menciptakan Kebahagiaan Dengan Psikologi Positif*. PT. Mizan Pustaka.

Siswoyo. (2007). *Ilmu Pendidikan.* UNY Press.

Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

Taufik, T. (2012). *Empati Pendekatan Psikologi Sosial*. Rajawali Pers.

Tulus, W. (2009). *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*. UMM Press.

Zahra, S. A. (2014). *Pengaruh Kematangan Emosi Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Altruisme Pada Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.* UIN Jakarta.

Zwick, M dan Fletcher, J. A. (2014). Level of Altruism. *Biological Theory, 4*.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

Instrumen Penelitian

A. Skala Altruisme

Petunjuk pengisian

Terdapat sejumlah pernyataan yang berkaitan dengan diri anda, anda diminta untuk memilih salah satu jawaban yang paling sesuai dengan keadaan anda sendiri, dengan ketentuan sebagai berikut:

1 = Sangat Setuju

2 = Setuju

3 = Tidak Setuju

4 = Sangat Tidak Setuju

No.	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1.	Saya bersedia membantu seseorang mendorong mobil yang mogok di jalan				
2.	Saya mendonasikan barang-barang seperti buku, pakaian dan barang lain untuk suatu kegiatan amal				
3.	Saya menawarkan diri untuk membantu seseorang yang cacat atau orang tua yang tidak saya kenal menyebrang jalan				
4.	Saya akan menjenguk teman yang sakit dan menghiburnya				
5.	Jika ada teman yang menanyakan tugas kuliah saya				

	bersikap seolah-olah tidak tahu				
6.	Saya membantu mencarikan barang teman saya yang hilang				
7.	Saya meminjamkan laptop saya agar teman yang laptopnya rusak dapat mengerjakan tugas kuliah				
8.	Saya membeli produk penjualan yang dilakukan untuk pengalangan dana ataupun hal baik lainnya				
9.	Saya mengikuti kegiatan penggalangan dana untuk korban bencana meskipun tengah memiliki tugas-tugas kuliah				
10.	Saya membiarkan teman saya mengangkat barang berat seorang diri				
11.	Saya tidak perlu memperhatikan orang lain, karena setiap orang memiliki urusan masing-masing.				
12.	Ketika ada orang lain bercerita tentang masalahnya, saya mampu dalam memahami apa yang diceritakan				
13.	Saya ikut berpartisipasi dalam kegiatan sosial, daripada pergi bermain dengan teman saya				
14.	Saya bersedia mendonorkan darah di PMI atau acara donor darah lainnya				
15.	Saya ikut berpartisipasi menjadi *volunteer* dalam kegiatan sosial yang diadakan oleh kampus				
16.	Saya menolong dalam keadaan santai saja				
17.	Saya memberikan referensi perkuliahan pada adik tingkat yang membutuhkan				
18.	Saya membantu teman di divisi lain yang mengalami kesulitan agar acara kami dapt berjalan dengan lancar				
19.	Saya memberikan sumbangan walaupun saya				

	mempunyai kebutuhan lain untuk dibeli				
20.	Saya suka menghabiskan makanan favorit saya sendiri				

B. Skala Kebahagiaan

Petunjuk pengisian

Terdapat sejumlah pernyataan yang berkaitan dengan diri anda, anda diminta untuk memilih salah satu jawaban yang paling sesuai dengan keadaan anda sendiri, dengan ketentuan sebagai berikut:

1 = Sangat Setuju

2 = Setuju

3 = Tidak Setuju

4 = Sangat Tidak Setuju

No	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1.	Saya merasa senang atas pencapaian saya saat ini				
2.	Saya sangat tertarik dengan kehidupan orang lain				
3.	Saya merasa bahwa hidup ini sangat bermanfaat				
4.	Saya bersikap ramah terhadap semua orang				
5.	Saya bangun tidur dengan perasaaan tenang				
6.	Saya tidak optimis dengan kehidupan saya di masa depan				

7.	Saya melihat banyak hal menarik di sekitar saya				
8.	Saya selalu memiliki komitmen dan terlibat dalam berbagai aktivitas				
9.	Saya merasa hidup ini indah				
10.	Saya tidak merasa bahwa dunia ini adalah tempat yang baik				
11.	Saya merasa puas dengan semua aspek kehidupan saya				
12.	Saya puas dengan penampilan saya saat ini				
13.	Saya dapat melakukan banyak hal yang saya inginkan				
14.	Saya memiliki kenangan indah bersama keluarga				
15.	Saya dapat menemukan hal-hal baik				
16.	Saya selalu membawa suasana ceria bagi orang lain				
17.	Saya mudah untuk menyesuaikan diri				
18.	Saya tidak dapat mengendalikan hidup saya				
19.	Saya mampu hidup tanpa melihat standar yang dibuat oleh orang lain				
20.	Saya merasa telah siap secara mental dalam menjalani seluruh aktivitas saya				
21.	Saya sering mengalami kejadian yang				

	menyenangkan				
22	Saya tidak mengetahui makna dan tujuan hidup saya				
23.	Saya merasa tidak kesulitan dalam mengambil keputusan				
24.	Saya memiliki energi yang positif dalam melakukan semua pekerjaan				
25.	Saya selalu berusaha memberikan pengaruh yang positif bagi orang lain				
26.	Saya tidak nyaman ketika berinteraksi dengan orang lain				
27.	Saya merasakan tubuh yang sehat				
28.	Suasana rumah terasa menyenangkan bagi saya				
29.	Saya tidak punya kenangan indah di masa lalu				

LAMPIRAN 2

Uji Validitas

A. Hasil Uji Validitas Instrumen Altruisme

Correlations

		X24	X25	TOT	ket
X01	Pearson Correlation	.647**	.386*	**.724****	valid
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,035	0,000	
	N	30	30	30	
X02	Pearson Correlation	-0,076	-0,137	0,154	tidak valid
	Sig. (2-tailed)	0,691	0,471	0,415	
	N	30	30	30	
X03	Pearson Correlation	0,138	0,198	0,257	tidak valid
	Sig. (2-tailed)	0,466	0,294	0,170	
	N	30	30	30	
X04	Pearson Correlation	0,260	.471**	**.476****	valid
	Sig. (2-tailed)	0,165	0,009	0,008	
	N	30	30	30	
X05	Pearson Correlation	0,309	0,244	**.477****	valid
	Sig. (2-tailed)	0,097	0,194	0,008	
	N	30	30	30	
X06	Pearson Correlation	.595**	0,241	**.509****	valid
	Sig. (2-tailed)	0,001	0,199	0,004	
	N	30	30	30	
X07	Pearson Correlation	.392*	0,023	**.571****	valid
	Sig. (2-tailed)	0,032	0,904	0,001	
	N	30	30	30	
X08	Pearson Correlation	0,195	-0,050	**.385***	valid
	Sig. (2-tailed)	0,302	0,794	0,036	
	N	30	30	30	
X09	Pearson Correlation	0,024	-0,036	**.386***	valid

	Sig. (2-tailed)	0,902	0,850	0,035	
	N	30	30	30	
X10	Pearson Correlation	.507**	0,271	**.653****	valid
	Sig. (2-tailed)	0,004	0,148	0,000	
	N	30	30	30	
X11	Pearson Correlation	.484**	0,270	**.680****	valid
	Sig. (2-tailed)	0,007	0,149	0,000	
	N	30	30	30	
X12	Pearson Correlation	0,288	0,018	**.527****	valid
	Sig. (2-tailed)	0,123	0,923	0,003	
	N	30	30	30	
X13	Pearson Correlation	.507**	0,042	**.578****	valid
	Sig. (2-tailed)	0,004	0,826	0,001	
	N	30	30	30	
X14	Pearson Correlation	0,204	0,029	0,164	tidak valid
	Sig. (2-tailed)	0,281	0,880	0,386	
	N	30	30	30	
X15	Pearson Correlation	0,112	0,079	**.583****	valid
	Sig. (2-tailed)	0,555	0,678	0,001	
	N	30	30	30	
X16	Pearson Correlation	0,130	0,216	**.605****	valid
	Sig. (2-tailed)	0,493	0,251	0,000	
	N	30	30	30	
X17	Pearson Correlation	.498**	0,115	**.828****	valid
	Sig. (2-tailed)	0,005	0,546	0,000	
	N	30	30	30	
X18	Pearson Correlation	0,268	-0,068	**.455***	valid
	Sig. (2-tailed)	0,153	0,720	0,011	
	N	30	30	30	
X19	Pearson Correlation	0,138	0,123	**.462***	valid
	Sig. (2-tailed)	0,468	0,516	0,010	
	N	30	30	30	
X20	Pearson Correlation	0,162	0,165	**0,326**	valid
	Sig. (2-tailed)	0,393	0,382	0,079	
	N	30	30	30	

X21	Pearson Correlation	0,093	.584**	**0,350**	valid
	Sig. (2-tailed)	0,625	0,001	0,058	
	N	30	30	30	
X22	Pearson Correlation	0,225	0,026	**.561****	valid
	Sig. (2-tailed)	0,232	0,892	0,001	
	N	30	30	30	
X23	Pearson Correlation	0,257	.391*	**.550****	valid
	Sig. (2-tailed)	0,170	0,033	0,002	
	N	30	30	30	
X24	Pearson Correlation	1	0,279	**.628****	valid
	Sig. (2-tailed)		0,135	0,000	
	N	30	30	30	
X25	Pearson Correlation	0,279	1	**.406***	valid
	Sig. (2-tailed)	0,135		0,026	
	N	30	30	30	
TOT	Pearson Correlation	.628**	.406*	1	
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,026		
	N	30	30	30	

B. Hasil Uji Validitas Kebahagiaan

Correlations

		X30	X31	TOT	
X01	Pearson Correlation	.514**	0,022	.490**	valid
	Sig. (2-tailed)	0,004	0,909	0,006	
	N	30	30	30	
X02	Pearson Correlation	0,151	0,173	.498**	valid
	Sig. (2-tailed)	0,425	0,360	0,005	
	N	30	30	30	
X03	Pearson Correlation	0,267	0,259	.598**	valid
	Sig. (2-tailed)	0,154	0,166	0,000	
	N	30	30	30	
X04	Pearson Correlation	0,030	.438*	.391*	valid
	Sig. (2-tailed)	0,874	0,016	0,033	
	N	30	30	30	

X05	Pearson Correlation	.440*	-0,197	0,333	valid
	Sig. (2-tailed)	0,015	0,296	0,072	
	N	30	30	30	
X06	Pearson Correlation	0,170	0,145	.437*	valid
	Sig. (2-tailed)	0,368	0,445	0,016	
	N	30	30	30	
X07	Pearson Correlation	0,252	.428*	.673**	valid
	Sig. (2-tailed)	0,179	0,018	0,000	
	N	30	30	30	
X08	Pearson Correlation	-0,096	0,000	0,344	valid
	Sig. (2-tailed)	0,615	1,000	0,063	
	N	30	30	30	
X09	Pearson Correlation	0,288	0,260	.469**	valid
	Sig. (2-tailed)	0,123	0,166	0,009	
	N	30	30	30	
X10	Pearson Correlation	-0,033	0,284	.472**	valid
	Sig. (2-tailed)	0,861	0,128	0,008	
	N	30	30	30	
X11	Pearson Correlation	-0,060	.374*	0,300	
	Sig. (2-tailed)	0,754	0,042	0,108	tidak valid
	N	30	30	30	
X12	Pearson Correlation	-0,082	.558**	.450*	valid
	Sig. (2-tailed)	0,667	0,001	0,013	
	N	30	30	30	
X13	Pearson Correlation	.772**	-0,105	.510**	valid
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,581	0,004	
	N	30	30	30	
X14	Pearson Correlation	0,185	0,314	.641**	valid
	Sig. (2-tailed)	0,329	0,091	0,000	
	N	30	30	30	
X15	Pearson Correlation	0,258	-0,110	.408*	valid
	Sig. (2-tailed)	0,169	0,565	0,025	
	N	30	30	30	
X16	Pearson Correlation	0,204	0,346	.497**	valid

	Sig. (2-tailed)	0,281	0,061	0,005	
	N	30	30	30	
X17	Pearson Correlation	0,086	0,146	.513**	valid
	Sig. (2-tailed)	0,651	0,440	0,004	
	N	30	30	30	
X18	Pearson Correlation	.453*	0,106	.531**	valid
	Sig. (2-tailed)	0,012	0,576	0,003	
	N	30	30	30	
X19	Pearson Correlation	-0,021	.488**	.374*	valid
	Sig. (2-tailed)	0,914	0,006	0,042	
	N	30	30	30	
X20	Pearson Correlation	0,023	0,039	0,323	valid
	Sig. (2-tailed)	0,905	0,840	0,081	
	N	30	30	30	
X21	Pearson Correlation	.381*	0,162	.580**	valid
	Sig. (2-tailed)	0,038	0,392	0,001	
	N	30	30	30	
X22	Pearson Correlation	-0,172	.469**	0,344	valid
	Sig. (2-tailed)	0,365	0,009	0,063	
	N	30	30	30	
X23	Pearson Correlation	-0,007	0,257	0,356	valid
	Sig. (2-tailed)	0,971	0,171	0,053	
	N	30	30	30	
X24	Pearson Correlation	-0,243	0,341	.405*	valid
	Sig. (2-tailed)	0,195	0,065	0,027	
	N	30	30	30	
X25	Pearson Correlation	0,024	-0,060	0,201	tidak valid
	Sig. (2-tailed)	0,902	0,753	0,286	
	N	30	30	30	
X26	Pearson Correlation	0,185	0,314	.641**	valid
	Sig. (2-tailed)	0,329	0,091	0,000	
	N	30	30	30	
X27	Pearson Correlation	0,088	-0,091	.392*	valid
	Sig. (2-tailed)	0,645	0,634	0,032	
	N	30	30	30	

X28	Pearson Correlation	0,153	0,261	.400*	valid
	Sig. (2-tailed)	0,419	0,164	0,029	
	N	30	30	30	
X29	Pearson Correlation	.406*	0,043	.362*	valid
	Sig. (2-tailed)	0,026	0,821	0,049	
	N	30	30	30	
X30	Pearson Correlation	1	-0,079	.423*	valid
	Sig. (2-tailed)		0,678	0,020	
	N	30	30	30	
X31	Pearson Correlation	-0,079	1	.473**	valid
	Sig. (2-tailed)	0,678		0,008	
	N	30	30	30	
TOT	Pearson Correlation	.423*	.473**	1	
	Sig. (2-tailed)	0,020	0,008		
	N	30	30	30	

LAMPIRAN 3

Uji Reliabilitas

A. Hasil Uji Reliabilitas Altruisme

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded[a]	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0,861	25

B. Hasil Uji Reliabilitas Kebahagiaan

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded[a]	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0,862	31

LAMPIRAN 4

Analis Data

A. Uji Deskriptif

Descriptive Statistics

Skala	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Altruism	50	75	62,36	5,757
Kebahagiaan	67	113	89,92	10,277

B. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Predicted Value
N		104
Normal Parameters[a,b]	Mean	89,9230769
	Std. Deviation	5,62556361
Most Extreme Differences	Absolute	0,083
	Positive	0,083
	Negative	-0,052
Test Statistic		0,083
Asymp. Sig. (2-tailed)		.074[c]

C. Uji Linearitas

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3259,637	1	3259,637	43,634	.000[b]
	Residual	7619,747	102	74,703		
	Total	10879,385	103			

D. Uji Hipotesis

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.547[a]	0,300	0,293	8,643

LAMPIRAN 5

Kategorisasi

A. Norma Kategorisasi

Kategorisasi	Norma
Rendah	X < M – 1SD
Sedang	M – 1SD < X < M + 1SD
Tinggi	M + 1SD < X

B. Kategorisasi Altruisme

Kategori	Kriteria	Frekuensi	Presentasi
RENDAH	X<56,6	18	17,30%
SEDANG	56,6<=X<68,1	70	67,30%
TINGGI	X>68,1	16	15,30%

C. Kategorisasi Kebahagiaan

Kategori	Kriteria	Frekuensi	Presentasi
RENDAH	X<79,65	12	11,53%
SEDANG	79<=X100,19	76	73,07%
TINGGI	X>100,19	16	15,38%

LAMPIRAN 6

Transkrip Wawancara Awal

TRANSKIP WAWANCARA PARTISIPAN 1
(TRANS-W.S.1.15/11/21)

Kode	Open Coding	Axial Coding	Selective Coding
W.S.1	Peneliti: Bagaimana menurut anda sebagai mahasiswa semester akhir yang sedang mengerjakan skripsi pada kondisi pandemi covid seperti sekarang ini?	Partisipan sudah merasa terbiasa dengan kondisi tidak terduga seperti pandemi Covid-19	Waktu mempengaruhi perasaan partisipan
	Partisipan: ya karena kita sudah merasakan kuliah online sekitar 1,5 tahun sebelumnya, jadi sudah terbiasa untuk mencari referensi yang akan digunakan untuk skripsi secara online. Paling susahnya itu menunggu respon dari dosen, karena kan banyak juga yang konsultasi.		
W.S.2	Peneliti: owh begitu ya, berarti sudah terbiasa ya karena sudah menjalani kuliah online sejak 1,5 tahun yang lalu. Lalu selama menunggu tanggapan dari dosen kira-kira kegiatan apa yang anda lakukan?	Partisipan melakukan kegiatan bersama teman misalnya olahraga bersama dan ikut serta dalam penggalangan dan	Partisipan mampu mengalihkan pikiran negatifnya

	Partisipan: Saya kebanyakan ikut kegiatan di luar kampus dengan organisasi daerah saya mba misalnya kegiatan olahraga bersama, terus ikut penggalangan dana yang turun ke jalan waktu ada banjir batu kemarin mba terus karena saya kan anak psikologi ya, jadi banyak temen-temen pas ketemu itu juga minta dengerin ceritanya dan disuruh ngasi pandangan atau solusi gitu mba. Ya dari pada saya berdiam diri aja kan, mending banyak beraktivitas dan ketemu orang lain supaya ngga stres sama pikiran sendiri.		
W.S.3	Peneliti: Berarti dengan kegiatan-kegiatan yang disebutkan tadi mba bisa merasakan hal-hal positif meskipun lagi sibuk mengerjakan skripsi?	Partisipan mengungkapkan rasa senangnya ketika bertemu dengan teman-temannya	Partisipan memiliki pemikiran yang positif
	Partisipan: Iya betul mba, saya senang ketemu sama orang-orang dan bisa beraktivitas bersama. Daripada berdiam diri nunggu balasan dari dosen, mending saya ngisi waktu dengan hal-hal yang berguna toh		

	juga nanti kalau sudah waktunya pasti dibalas juga. Ya meskipun tetap kepikiran juga, tapi mau gimana lagi		
W.S.4	Peneliti: Hehe iya bener-bener, lalu adakah dukungan dari teman-teman organisasi daerah kepada anda yang sedang menyelesaikan skripsi ini?	Bentuk dukungan dari teman-teman partisipan yaitu saling mendengar dan memberikan solusi	Dukungan dari lingkungan pertemanan dapat menimbulkan perasaan positif bagi partisipan
	Partisipan: biasanya sih kita cerita-cerita tentang kendala masing-masing terus kan kalau masalahnya sama kita bisa pakai solusi yang dipakai teman, dan saya jadi lega setelah itu. Saya percaya semua ada masanya, jadi tugas kita hanya menjalani dengan sebaik mungkin dan tetap menikmati hidup sebaik mungkin.		

TRANSKIP WAWANCARA PARTISIPAN 2

(TRANS-W.S.1.15/11/21)

Kode	**Open Coding**	**Axial Coding**	**Selective Coding**
W.S.1	Peneliti: Bagaimana menurut anda sebagai mahasiswa semester akhir yang sedang	Partisipan mengungkapkan sudah terbiasa dengan	Partisipan mampu beradaptasi dengan perubahan yang ada

	mengerjakan skripsi pada kondisi pandemi covid seperti sekarang ini?	kondisi perkuliahan saat ini	
	Partisipan: karena sudah biasa online kali ya mbak, jadi kaya udah biasa aja gitu. Paling dulu waktu awal-awal semester 4 itu masih stres karena belum bisa berdaptasi dengan pembelajaran yang dilakukan secara daring itu.		
W.S.2	Peneliti: Berarti sudah bisa beradaptasi ya?	Partisipan merasa bimbingan online lebih efektif dan efisien	Bimbingan yang dilakukan secara online tidak berpengaruh terhadap partisipan
	Partisipan: Iya betul mba, jadi sekarang sudah biasa online, bimbingannya online terus nyari referensi skripsi online juga. Saya seneng sih karena lebih efektif dan efisien juga, jadi tinggal nyiapin internet aja dan bisa lanjut ngerjain skripsi deh		
W.S.3	Peneliti: hehe iya sih betul, selain ngerjain skripsi biasanya kesibukannya ngapain aja mba?	Partisipan mengungkapkan kegiatan yang dilakukan disela kesibukan mengerjakan skripsi	Partisipan mampu melakukan kegiatan yang positif
	Partisipan: kemarin-kemarin itu saya banyak ikut jadi panitia vaksinasi itu sih mbak. Kadang ada tempat yang butuh konselor kan, selain itu saya main-main juga sih sama temen-temen.		
W.S.4	Peneliti: Wah, mba ngga ngerasa	Partisipan	Orang lain dapat

	keberatan kalau ikut kegiatan-kegiatan seperti itu?	mengungkan bahwa dengan bertemu banyak orang akan menyebabkan dia melupakan hal-hal negatif	mempengaruhi pikiran partisipan
	Partisipan: ngga dong mbak. Malah seru kan bisa ketemu banyak orang, bisa denger keluh kesahnya, ketakutannya dan bisa memberikan mereka arahan-arahan juga. Saya senang mba ada kegiatan lain jadi saya ga kepikiran hal-hal negatif karena adanya kesibukan itu.		

TRANSKIP WAWANCARA PARTISIPAN 3

(TRANS-W.S.1.15/11/21)

Kode	Open Coding	Axial Coding	Selective Coding
W.S.1	Peneliti: Bagaimana menurut anda sebagai mahasiswa semester akhir yang sedang mengerjakan skripsi pada kondisi pandemi covid seperti sekarang ini?	Partisipan mengungkapak permasalahan saat mengerjakan skripsi	Komunikasi adalah permasalahan utama ketika mengerjakan skripsi
	Partisipan: Sebenarnya kalau dibilang susah ya susah mba, soalnya kan ini berkaitan masalah komunikasi juga ya. Komunikasi ke dosen, terus juga kalau mau tanya-tanya ke teman-teman itu juga susah		

W.S.2	Peneliti: lalu upaya apa saja yang dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut supaya tidak menjadi stres?	Partisipan menyebutkan usaha untuk mengatasi permasalahannya	Mencari waktu yang tepat serta melakukan kegiatan lain adalah usaha partisipan agar tidak stres
	Partisipan: berusaha untuk mencari waktu yang tepat untuk berkomunikasi dengan dosen dan tetap berdo'a sih mba. Terus juga saya banyak melakukan kegiatan yang saya sukai akhir-akhir ini. Misalnya menulis, memasak makanan kesukaan, terus refreshing sama temen sambil cerita-cerita juga		
W.S.3	Peneliti: owh berarti tetap melakukan akktivitas-aktivitas lain juga ya mba?	Partisipan merasa harus tetap produktif meskipun berada pada kondisi tertekan	Partisipan mampu berpikir positif
	Partisipan: iya mba bener banget, soalnya kan biar tetap produktif dan ngga pusing-pusing amat ya hehehe. Saya yakin sih mba ini itu proses yang harus dijalani untuk bisa sampai ke tahap yang lebih tinggi lagi dan saya berusaha menikmati semuanya		

TRANSKIP WAWANCARA PARTISIPAN 4

(TRANS-W.S.1.15/11/21)

Kode	Open Coding	Axial Coding	Selective Coding
W.S.1	Peneliti: Bagaimana menurut anda sebagai mahasiswa semester akhir yang sedang mengerjakan skripsi pada kondisi pandemi covid seperti sekarang ini?	Partisipan mengungkapkan hambatannya dalam menyelesaikan skripsi misalnya masalah komunikasi	Partisipan memiliki kemampuan dalam mengatasi hambatan yang dihadapi
	Partisipan: sebenarnya kan kalau perkuliahannya itu kita udah biasa ya pakai online gini, cuman untuk bimbingan itu saya rasa akan lebih efektif kalau dilakukan secara offline. Nah kebetulan dosen pembimbing saya juga bisa ditemui secara offline, jadi bisa bimbingan langsung. Tapi kendalanya itu chatnya lama dibales dan kadang dosennya ngga ke kampus, jadi tetap aja jarang bisa bimbingan. Nah itu yang buat saya jadi tetap terpacu untuk selalu mengerjakan lebih cepat lagi, karena kalau dosennya bisa ditemui jadi saya bisa konsul banyak gitu lo mba		
W.S.2	Peneliti: berarti mba sehari-harinya bener-bener fokus untuk mengerjakan ?	Partisipan merasa mampu mengerjakan tahap demi tahap	Partisipan memiliki kepuasan dalam menjalani hidup

	Partisipan: Ya saya berusaha tetap fokus mba, kan sayang kalau misalnya pas bisa bimbingan tapi saya sendiri belum bisa menyelesaikan banyak hal gitu. Kalau misalnya saya bisa mengerjakan maksimal kan saya bisa puas dengan diri saya karena bisa memanfaatkan waktu dengan baik mba	dengan maksimal	meskipun berada dalam tekanan
W.S.3	Peneliti:iya bener-bener mba, kalau kegiatan-kegiatan lain selain skripsian ada ngga mba?	Partisipan menyebutkan kegiatan lain yang dilakukan misalnya, menonton drama dan mengikuti kegiatan voluntarian.	Partisipan dapat melakukan hal-hal yang disenangi
	Partisipan: ada dong hehehe, saya seneng nonton drama dan k pop juga mba, jadi kalau misal udah jenuh sama skripsi saya pasti nonton itu. Owh iya saya juga ikut dalam kegiatan-kegiatan volunteer di ig itu mba, jadi kampanye-kampanye lewat feed ig tentang hal-hal yang berbau psikologi.		
W.S.4	Peneliti: Jadi ya tetap ada hal-hal lain yang dikerjakan juga sebenernya ya?	Partisipan merasa harus tetap merasakan kebahagiaan	Kebahagiaan mempengaruhi produktivitas partisipan
	Partisipan: iyaa mba. Kebahagiaannya supaya tetap terjaga juga meskipun lagi skripsian.		

TRANSKIP WAWANCARA PARTISIPAN 5

(TRANS-W.S.1.15/11/21)

Kode	Open Coding	Axial Coding	Selective Coding
W.S.1	Peneliti: Bagaimana menurut anda sebagai mahasiswa semester akhir yang sedang mengerjakan skripsi pada kondisi pandemi covid seperti sekarang ini?	Partisipan mengungkapkan kesulitannya dalam menyelesaikan skripsi	Hambatan yang dirasakan dapat diatasi dengan baik oleh partisipan
	Partisipan: Duh menurut saya susah banget si mbak, selain sulit untuk berkomunikasi, saya juga susah untuk mencari referensi mba. Tapi karena itu saya menjadi lebih berusaha lagi mba, saya berusaha berani mencoba bertanya kepada banyak orang, awalnya kan saya itu kaya ngga enak gitu ngechat temen-temen. Tapi karena kondisinya kaya gini jadi mau ngga mau kan ya, nah saya kan ikut gabung komunitas juga jadi waktu ada rapat-rapat gitu saya juga diskusi-diskusi sama angkatan-angkatan di atas saya mba		

W.S.2	Peneliti: berarti mas jadi lebih bekerja keras ya dengan adanya kendala yang dihadapi tersebut?	Partisipan berusaha dengan maksimal dalam menyelesaikan skripsi	Partisipan memiliki rasa optimisme yang tinggi
	Partisipan: iya betul banget mba, saya ngga mau berdiam diri aja, saya minta tips-tipsnya ke kating supaya ngga stalk meskipun di tengah hambatan kaya gini. Kalau ada temen-temen saya yang nanya juga saya pasti respon dan kita jadi diskusi gitu lo mba, jadi kita sama-sama belajar dan saling menguatkan satu sama lain, kalau semuanya pasti akan selesai yang penting kita udah berusaha maksimal aja		
W.S.3	Peneliti: selain itu apa aja yang mas rasakan selama mengerjakan skripsi ini?	Partisipan mengungkapkan perasaannya selama mengerjakan skripsi	Partisipan berpikir positif terhadap hal-hal yang dilalui
	Partisipan: rasa jenuh sih pasti ada ya, tapi saya tetap yakin saya bisa melewati ini semua. Saya menikmati proses diskusi untuk mempelajari hal baru dari orang lain dan teman-teman angkatan saya		
W.S.4	Peneliti: berarti mas sekarang sudah mulai menikmati tiap-tiap proses yang dilalui ya?	Partisipan mengungkapkan rasa syukur pada setiap proses yang dijalani	Partisipan mampu mengambil hal-hal positif pada setiap prosesnya
	Partisipan: iya mba bisa dibilang		

	gitu, yaudah disyukuri aja. Kan jadi ngirit uang juga ngga usah ngeprint-ngeprint lagi kalau ada revisi lagi hehe. Pokoknya diambil positifnya aja gitu mba		

LAMPIRAN 7

Tabulasi Data

A. Tabulasi Data Altruisme

S1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	55	rendah
S2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	2	4	3	4	2	60	sedang
S3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	58	sedang
S4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	4	3	1	60	sedang
S5	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	4	4	3	2	62	sedang
S6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	59	sedang
S7	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	64	sedang
S8	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	4	3	3	2	56	rendah
S9	3	3	3	3	4	4	3	4	2	4	3	4	3	2	3	2	4	4	4	1	63	sedang
S10	4	4	4	3	3	4	4	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	1	65	sedang
S11	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	67	sedang
S12	3	4	4	4	4	3	3	3	2	4	2	3	2	3	2	2	3	4	2	3	60	sedang
S13	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	58	sedang
S14	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	2	4	3	2	4	4	3	3	70	tinggi
S15	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	60	sedang
S16	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	2	4	4	3	4	4	3	1	67	sedang
S17	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	4	4	3	66	sedang
S18	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	4	4	4	4	3	74	tinggi
S19	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	2	3	4	3	2	62	sedang
S20	3	3	3	3	3	3	2	3	2	4	4	4	3	4	3	2	3	3	3	2	60	sedang
S21	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	54	rendah
S22	3	4	3	2	3	3	4	2	2	3	2	3	2	4	3	3	4	4	2	2	58	sedang
S23	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	63	sedang
S24	4	3	4	3	4	4	2	4	3	3	3	3	3	2	4	3	3	4	3	3	65	sedang

S25	4	3	4	3	4	4	4	2	2	4	4	4	3	1	3	2	4	3	2	2	62	sedang
S26	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	56	rendah
S27	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	55	rendah
S28	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	3	4	1	4	4	4	1	69	tinggi
S29	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	64	sedang
S30	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	4	3	3	3	2	2	3	3	3	3	56	rendah
S31	3	4	3	3	1	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	60	sedang
S32	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	2	66	sedang
S33	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	54	rendah
S34	3	3	3	4	4	3	3	3	2	4	2	3	3	4	4	2	3	3	3	3	62	sedang
S35	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	65	sedang
S36	3	3	3	3	3	3	4	3	1	3	4	4	1	2	2	3	1	4	2	1	53	rendah
S37	4	4	4	3	3	3	4	2	2	4	3	4	3	4	3	3	4	4	2	3	66	sedang
S38	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	66	sedang
S39	4	3	3	3	2	4	4	3	3	3	2	2	3	2	2	1	3	2	3	3	55	rendah
S40	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	2	3	4	3	2	4	3	2	3	66	sedang
S41	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	62	sedang
S42	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	3	2	65	sedang
S43	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	1	4	4	4	1	72	tinggi
S44	4	3	3	4	3	3	3	3	2	4	3	3	3	2	2	3	3	4	2	2	59	sedang
S45	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	2	3	2	3	3	3	2	55	rendah
S46	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	4	3	3	2	58	sedang
S47	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	68	sedang
S48	3	3	2	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	70	tinggi
S49	2	3	4	4	3	3	3	2	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	2	1	62	sedang
S50	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	73	tinggi
S51	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	1	3	1	2	2	2	4	3	63	sedang

S52	2	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	64	sedang
S53	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	56	rendah
S54	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	74	tinggi
S55	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	74	tinggi
S56	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	1	4	2	4	4	3	4	4	3	3	71	tinggi
S57	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	4	2	2	3	3	3	2	59	sedang
S58	2	2	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	2	4	4	3	2	64	sedang
S59	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	58	sedang
S60	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	2	2	3	3	4	3	4	4	4	3	67	sedang
S61	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	60	sedang
S62	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	1	3	4	4	3	2	66	sedang
S63	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	54	rendah
S64	3	4	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	1	54	rendah
S65	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	2	2	4	3	3	4	2	1	63	sedang
S66	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	71	tinggi
S67	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	56	rendah
S68	3	3	3	4	3	4	4	3	2	1	3	2	3	4	3	2	4	4	4	3	62	sedang
S69	3	3	4	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	1	3	3	3	2	58	sedang
S70	2	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	1	57	sedang
S71	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	1	74	tinggi
S72	3	4	4	3	4	3	3	3	2	4	4	4	3	2	3	3	4	3	3	3	65	sedang
S73	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	2	3	4	4	4	2	3	4	3	2	66	sedang
S74	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	58	sedang
S75	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	3	2	4	4	3	3	70	tinggi
S76	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	3	2	3	3	2	3	3	4	2	66	sedang
S77	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	58	sedang
S78	3	4	4	3	4	4	4	3	2	4	2	4	2	2	2	2	4	4	4	1	62	sedang

S79	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	64 sedang
S80	4	4	4	3	3	3	3	4	3	2	3	3	4	4	4	2	4	4	3	2	66 sedang
S81	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	4	3	3	2	60 sedang
S82	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	58 sedang
S83	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	54 rendah
S84	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	58 sedang
S85	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	72 tinggi
S86	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	2	2	3	3	3	3	3	58 sedang
S87	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	66 sedang
S88	3	3	3	3	4	3	4	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	4	3	60 sedang
S89	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	4	3	3	2	62 sedang
S90	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	1	3	3	3	3	4	3	63 sedang
S91	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	67 sedang
S92	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	64 sedang
S93	3	3	3	4	3	3	4	1	1	3	2	3	3	1	1	2	4	3	2	1	50 rendah
S94	3	2	4	3	4	3	4	2	2	1	2	3	2	3	1	3	4	4	3	2	55 rendah
S95	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	4	2	2	3	4	4	2	57 sedang
S96	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	53 rendah
S97	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	75 tinggi
S98	3	4	3	4	3	3	3	3	2	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	2	63 sedang
S99	3	4	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	2	53 rendah
S100	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	2	72 tinggi
S101	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	2	4	2	2	2	3	3	3	3	3	62 sedang
S102	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	4	3	3	2	4	4	3	3	63 sedang
S103	3	4	4	4	2	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	1	66 sedang
S104	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	69 tinggi

B. Tabulasi Data Kebahagiaan

S1	3	1	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	93	sedang
S2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	1	2	2	2	3	1	2	2	3	2	2	2	3	67	rendah
S3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	79	rendah
S4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	90	sedang
S5	2	4	3	2	2	4	3	3	3	3	1	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	1	4	75	rendah
S6	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	69	rendah
S7	3	3	3	3	4	3	4	2	2	3	2	4	3	4	4	2	2	4	3	3	3	4	2	3	4	4	2	3	2	88	sedang
S8	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	4	3	3	4	4	90	sedang
S9	4	1	4	2	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	2	4	4	3	4	3	2	3	4	1	4	3	4	94	sedang
S10	2	3	4	3	4	4	4	3	4	3	2	2	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	2	3	4	3	4	2	3	95	sedang
S11	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	2	2	3	3	3	4	4	2	3	3	3	3	3	4	96	sedang
S12	3	2	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	4	4	3	93	sedang
S13	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	85	sedang
S14	4	2	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	107	Tinggi

S15	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	95	Sedang
S16	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	106	Tinggi
S17	2	3	3	3	2	1	3	2	1	2	1	2	2	3	3	4	4	2	2	2	2	2	1	2	4	3	3	3	4	71	Rendah
S18	3	2	3	4	3	4	3	4	2	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	99	Sedang
S19	3	2	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	92	Sedang
S20	3	2	2	3	3	3	3	4	4	3	2	2	3	1	3	2	3	3	3	1	3	4	3	3	3	4	3	2	1	79	Rendah
S21	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	85	Sedang
S22	1	1	1	2	1	1	3	2	2	2	2	2	2	4	3	2	3	1	2	1	4	4	1	2	4	2	4	4	4	67	Rendah
S23	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	90	sedang
S24	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	86	sedang
S25	4	2	4	2	3	3	4	2	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	97	sedang
S26	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	82	sedang
S27	2	2	2	2	1	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	1	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	1	1	68	rendah
S28	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	113	tinggi
S29	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	94	sedang

S30	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	80	sedang
S31	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	2	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	96	sedang
S32	4	3	3	4	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	87	sedang
S33	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	80	sedang
S34	4	4	4	3	2	4	4	4	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	1	3	3	2	1	3	3	3	3	3	3	83	sedang
S35	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	2	2	4	3	4	4	4	92	sedang
S36	3	4	4	2	3	4	4	4	4	4	2	3	1	3	4	3	2	4	2	2	3	4	3	2	4	3	3	3	4	91	sedang
S37	3	1	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	2	3	3	3	2	3	4	98	sedang
S38	3	3	4	2	3	3	3	2	4	3	3	3	4	3	3	2	2	2	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	87	sedang
S39	4	3	4	4	3	4	3	2	4	4	4	3	4	4	4	4	2	1	4	3	4	4	4	3	4	2	3	4	4	100	sedang
S40	3	2	3	4	3	3	4	3	3	3	2	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	91	sedang
S41	2	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	2	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	95	sedang
S42	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	4	2	3	3	3	3	4	4	93	sedang
S43	4	1	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	107	tinggi
S44	3	2	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	2	3	3	4	4	4	1	95	sedang

S45	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	74	rendah
S46	4	2	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	109	tinggi
S47	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	92	sedang
S48	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	2	3	3	3	3	3	4	101	tinggi
S49	3	2	3	4	2	3	4	3	3	3	2	4	4	4	4	3	4	4	2	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	96	sedang
S50	3	2	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	4	95	sedang
S51	4	1	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	4	3	3	3	2	4	4	3	3	3	2	3	3	2	3	4	85	sedang
S52	3	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	95	sedang
S53	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	85	sedang
S54	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	108	tinggi
S55	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	105	tinggi
S56	4	1	4	3	2	3	4	4	2	4	2	4	4	1	4	4	4	4	4	3	4	4	1	4	4	2	2	1	1	88	sedang
S57	4	2	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	2	3	4	4	2	3	4	2	4	3	4	96	sedang
S58	3	2	4	2	2	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	2	3	3	3	2	3	4	89	Sedang
S59	3	1	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	2	4	3	2	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	92	Sedang

S60	4	3	4	4	3	1	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	107	Tinggi
S61	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	82	sedang
S62	3	3	3	4	2	3	4	3	2	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	4	3	2	2	1	81	sedang
S63	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	1	3	81	sedang
S64	3	2	3	3	3	3	4	2	3	2	2	2	2	4	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	76	rendah
S65	2	4	4	4	1	1	4	3	3	3	2	3	3	4	4	3	4	1	2	3	3	3	2	3	4	3	3	3	4	86	sedang
S66	3	2	4	4	4	1	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	2	3	3	4	3	3	4	98	sedang
S67	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	84	sedang
S68	4	3	4	4	2	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	2	2	3	3	4	4	2	3	3	2	3	3	4	92	sedang
S69	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	2	3	4	3	3	3	4	92	sedang
S70	4	2	3	4	3	4	4	2	4	1	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	2	3	4	3	3	4	1	91	sedang
S71	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	113	tinggi
S72	3	1	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	81	sedang
S73	2	2	3	4	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	4	2	3	3	1	80	sedang
S74	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	4	81	sedang

S75	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	109	tinggi
S76	4	4	4	4	4	1	4	4	4	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	90	sedang
S77	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	85	Sedang
S78	3	1	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	1	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	93	Sedang
S79	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	91	Sedang
S80	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	109	Tinggi
S81	3	2	2	3	2	2	3	2	1	2	2	3	2	4	4	3	3	2	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	4	79	Rendah
S82	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	82	Sedang
S83	4	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	83	Sedang
S84	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	83	Sedang
S85	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	109	Tinggi
S86	2	1	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	4	4	79	Rendah
S87	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	1	3	3	3	4	3	3	2	89	Sedang
S88	4	3	3	3	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	102	Tinggi
S89	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	3	98	sedang

S90	4	3	4	3	4	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	1	3	2	3	3	4	2	2	3	2	4	4	4	86	sedang
S91	4	3	4	2	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	2	3	4	3	3	4	4	102	tinggi
S92	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	87	sedang
S93	3	2	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	2	4	3	3	1	3	3	3	4	3	2	3	3	2	4	4	4	89	sedang
S94	3	1	4	3	2	4	4	4	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	2	2	82	sedang
S95	3	2	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	4	81	sedang
S96	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	81	sedang
S97	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	3	4	3	4	4	3	103	tinggi
S98	2	3	3	4	1	2	3	2	2	3	1	2	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	1	3	3	3	3	4	4	79	rendah
S99	4	3	3	4	3	2	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	1	4	3	2	3	2	3	4	3	4	3	3	92	sedang
S100	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	98	sedang
S101	3	4	4	3	1	2	4	4	3	3	3	1	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	2	80	sedang
S102	3	4	3	3	2	2	3	4	3	3	3	2	4	3	3	3	4	1	3	2	3	2	3	3	2	4	4	3	2	84	sedang
S103	3	4	4	4	1	2	3	3	3	3	2	1	4	4	4	2	3	1	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	1	89	sedang
S104	4	3	4	4	1	2	3	3	4	3	1	2	3	4	3	2	4	1	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	2	83	sedang